

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN IRIGASI AIR POMPA
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI



**Oleh
Herni Yulita
C1G019109**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN IRIGASI AIR POMPA
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Oleh
Herni Yulita
C1G019109**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Mataram**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herni Yulita

NIM : C1G019109

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya yang belum pernah diajukan untuk mendapat gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan, kecuali kutipan berupa data atau informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah dan daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung-jawab, dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram, 5 Juli 2023



Herni Yulita

C1G019109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

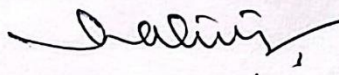
Nama : Herni Yulita
 NIM : C1G019109
 Program Studi : Agribisnis
 Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
 Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung pada Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur

telah berhasil dipertahankan di depan dosen penguji yang terdiri atas: Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc.; Ir. Amiruddin M.Si.; dan Ir. M. Yusuf, M.Si, pada tanggal 5 Juli 2023, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Skripsi tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc.
 NIP. 196301101990012001

Pembimbing Pendamping,



Ir. Amiruddin, M.Si.
 NIP. 196212311987031024

Mengetahui:

Dekan
 Fakultas Pertanian,



Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si.
 NIP. 196312111990011001

Ketua Jurusan
 Sosial Ekonomi Pertanian,



Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc.
 NIP. 196301101990012001

Tanggal Pengesahan:

23 AUG 2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah- Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung pada Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur” ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Penulis di sini akhirnya dapat merasa bersyukur karena telah menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah, M.Sc., selaku dosen pembimbing utama, sekaligus selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
2. Bapak Ir. Amiruddin, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping.
3. Bapak Ir. Addinul Yakin, GD.Ec., M.Ec. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
4. Bapak Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
5. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suherman dan Ibu Sulhiyah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, selalu ada dan senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa.
6. Yayan Jayadi yang sudah mau direpotkan menjadi tutor dadakan dan memberikan dukungan yang luar biasa.
7. Bapak PPL Desa Pringgabaya Utara, Desa Labuhan Lombok, dan Desa Gunung Malang yang senantiasa mendampingi, membimbing dan menemani selama penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan selama penelitian yang senantiasa menghibur, melewati suka duka bersama, dan memberikan masukan, saran, serta dukungan yang positif.

9. Honda Vario Biru yang selalu ada dan menemani suka duka perjalanan selama perkuliahan.

Semoga bantuan yang diberikan tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik lagi.

Mataram, 5 Juli 2023

Herni Yulita

C1G019109

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
RINGKASAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	2
2.1 Dasar Teori.....	2
2.1.1 Konsep Usahatani	2
2.1.2 Teori Produksi	2
2.1.3 Faktor Produksi	8
2.1.4 Teori Biaya	9
2.1.5 Pendapatan.....	10
2.1.6 Efisiensi Usahatani	11
2.3 Penelitian Sebelumnya	19
2.4 Kerangka Pendekatan Masalah	21
2.5 Definisi Operasional.....	22
III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Unit Analisis.....	22
3.3 Penentuan Sampel	22

3.3.1	Penentuan Daerah Penelitian	22
3.3.2	Penentuan Responden.....	22
3.4	Jenis dan Sumber Data	24
3.4.1	Jenis Data.....	24
3.4.2	Sumber Data	24
3.5	Variabel dan Cara Pengukuran.....	24
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	26
3.7	Analisis Data	26
3.7.1	Analisis Produktivitas Usahatani Jagung	26
3.7.2	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung	26
3.7.3	Analisis Efisiensi Usahatani Jagung.....	27
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	31
4.1.2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	32
4.1.3	Keadaan Iklim dan Curah Hujan	33
4.1.4	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	34
4.2	Karakteristik Petani Responden	36
4.2.1	Umur Responden.....	36
4.2.2	Tingkat Pendidikan	37
4.2.3	Pengalaman Usahatani	38
4.2.4	Jumlah Anggota Keluarga Petani	39
4.2.5	Pekerjaan Pokok dan Sampingan	39
4.2.6	Luas dan Status Lahan Garapan	40
4.3	Gambaran Umum Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya	41
4.4	Produktivitas Usahatani Jagung	43
4.5	Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung	44
4.5.1	Biaya Produksi	44
4.5.1.1	Biaya Variabel	45
4.5.1.2	Biaya Tetap.....	48
4.5.2	Pendapatan Usahatani Jagung	48
4.6	Estimasi Fungsi Produksi Usahatani Jagung.....	49

4.7 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung	53
V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Rekapitulasi Sistem Jaringan Irigasi Air Tanah di Nusa Tenggara Barat.....	2
1.2	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2017-2021	3
1.3	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2017-2021	4
4.1	Luas Wilayah Desa di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021	32
4.2	Jumlah Penduduk di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021	33
4.3	Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dirinci perbulan, Tahun 2021	34
4.4	Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2017	35
4.5	Jenis Prasarana Transportasi di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021.....	35
4.6	Sarana Prekonomian di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021	36
4.7	Sebaran Petani Responden Berdasarkan Umur pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022	37
4.8	Tingkat Pendidikan Petani Responden pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	37
4.9	Pengalaman Berusahatani Responden pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	38
4.10	Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	39
4.11	Pekerjaan Pokok dan sampingan Petani Responden pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	40
4.12	Luas Lahan Garapan Petani Responden pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	40
4.13	Produktivitas Jagung di Daerah Pemandang	44
4.14	Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	45

4.15	Rata-rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	46
4.16	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	47
4.17	Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	48
4.18	Rata-rata Biaya dan Pendapatan pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	49
4.19	Hasil Analisis Regresi Menggunakan Fungsi Cobb-Douglas pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	50
4.20	Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022 .	54
4.21	Titik Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan Kurva Produk Total, Kurva Produk Marginal, dan Kurva Produk Rata Rata	11
2.2 Skema Kerangka Pendekatan Masalah.....	22
3.1 Penentuan Responden.....	23
4.1 Peta Kecamatan Pringgabaya	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Sumur Pompa di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.....	66
2. Jumlah sumur Pompa per Desa di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022	66
3. Karakteristik Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	67
4. Penggunaan Biaya dan Sarana Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	68
5. Rekapitulasi Biaya sarana Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.....	70
6. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam dan Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	71
7. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.....	77
8. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.....	78
9. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	79
10. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	80
11. Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	81
12. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.	86
13. Perhitungan Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	87
14. Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, tahun 2022	88
15. Data Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	89

16. Data Transformasi Logaritme Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	91
17. Hasil Analisis Fungsi Cobb-Douglass Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	92
18. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022	94
19. Titik Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.	95
20. Hasil Analisis Marginal Penggunaan Input, Produk Rata-rata, dan Elastisitas Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022.....	95
21. Dokumentasi Sumur Pompa.....	96

RINGKASAN

Herni Yulita. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung pada Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur. Dibimbing oleh Ibu Dr. Ir. Halimatus Sa'diyah M.Sc. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Ir. Amirrudin M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping.

Sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan sub sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu tanaman tersebut adalah jagung dengan luas panen 25.152 ha pada tahun 2021 yang menyebar di beberapa wilayah Kabupaten Lombok Timur. Umumnya para petani menanam jagung di lahan kering dengan hanya mengandalkan air tadah hujan, tetapi dalam pembudidayaan jagung pada penelitian ini petani membudidayakannya pada lahan kering yang memanfaatkan irigasi sumur pompa sebagai sumber airnya selain dengan mengandalkan air tadah hujan pada musim hujan. Dengan adanya irigasi sumur pompa dapat memberikan peluang bagi petani untuk melakukan usahatani jagung pada lahan kering agar hasil produksi yang di dapatkan optimal. Pendapatan yang besar selalu diharapkan oleh petani jagung di Kecamatan Pringgabaya dalam melakukan kegiatan usahatani jagung lahan irigasi air pompa. Namun dalam penggunaan irigasi sumur pompa memerlukan biaya tambahan dalam usahatannya sehingga berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh petani, apakah biaya tambahan yang dikeluarkan tersebut menguntungkan bagi petani atau tidak dan apakah penggunaan faktor produksinya sudah efisien atau belum.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis besar biaya dan pendapatan usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur; dan (2) Menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu petani yang berusahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgabaya Utara,

Desa Labuhan Lombok dan Desa Gunung Malang secara *purposive sampling* atas dasar tiga desa tersebut memiliki sumberdaya air tanah dengan irigasi sumur pompa terbanyak (Lampiran 2). Penentuan jumlah responden dilakukan metode *quota sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang, sedangkan penentuan jumlah dan pemilihan responden pada setiap desa di tentukan secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara; jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif, regresi model fungsi produksi *Cobb-Douglass*, analisis efisiensi usahatani dan analisis biaya dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 6.050.798 per hektar, sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani jagung adalah sebesar Rp 31.251.456 per hektar; (2) Efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur terdapat beberapa penggunaan faktor produksi yang penggunaannya belum efisien dan tidak efisien. Faktor produksi yang penggunaannya belum efisien yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), sapporo (X6), dan tenaga kerja (X8). Sedangkan untuk yang faktor produksinya tidak efisien yaitu roundup (X5) dan air (X7).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan: (1) Kepada para petani jagung yang penggunaan faktor produksinya belum efisien perlu menambahkan jumlah penggunaan input produksi, sedangkan untuk petani yang penggunaan input produksinya tidak efisien maka perlu dikurangi penggunaan input produksi tersebut agar mencapai tingkat efisiensi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diterima optimal; (2) Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk bisa memberikan pendampingan kepada para petani dalam melaksanakan usahatani jagung dan lebih memperhatikan kebutuhan petani dalam hal untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diterima seperti subsidi pupuk dan subsidi air.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor andalan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pembangunan pertanian lahan kering merupakan unggulan dan andalan bagi masa depan Provinsi NTB karena sebagian besar wilayah NTB (84%) dari luas wilayah NTB (1,8 juta hektar) merupakan lahan kering yang mempunyai potensi dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif untuk berbagai komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura (Suwarji, 2009). Lahan kering adalah hamparan lahan yang didayagunakan tanpa penggenangan air, baik secara permanen atau musiman dengan sumber air hujan atau irigasi (Utama, dkk., 1993 *dalam* Suwarji, 2013).

Irigasi atau pengairan merupakan proses pemberian air pada tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Adapun kegiatan irigasi meliputi penampungan dan pengambilan air dari sumbernya, kemudian mengalirkannya ke saluran-saluran dalam tanah atau lahan pertanian, dan membuang kelebihan air ke saluran pembuangan. Irigasi bertujuan untuk memberikan tambahan air pada air hujan dalam jumlah yang cukup dan pada waktu diperlukan tanaman. Secara luas, irigasi berguna untuk mempermudah pengolahan tanah bagi petani, mengatur suhu pada tanah, dan iklim mikro, membersihkan atau mencuci tanah dari garam-garam yang larut atau asam-asam tinggi, membersihkan kotoran atau sampah pada saluran air, dan menggenangi tanah untuk memberantas tanaman pengganggu dan hama penyakit (Kurnia, 2004).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat untuk mengatasi kekeringan di lahan pertanian adalah dengan membangun Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT). Jumlah JIAT yang telah dibangun di Lombok dan Sumbawa cukup banyak seperti ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Sistem Jaringan Irigasi Air Tanah di Nusa Tenggara Barat, Tahun 2019

No	Lokasi	Jumlah
1	WS P. Lombok	
	a. Kabupaten Lombok Utara	15
	b. Kabupaten Lombok Barat	4
	c. Kabupaten Lombok Tengah	19
	d. Kabupaten Lombok Timur	191
2	WS Sumbawa	
	a. Sumbawa Barat	18
	b. Sumbawa	134
3	WS Bima-Dompu	
	a. Bima	139
	b. Dompu	125

Sumber: Data BWS Nusa Tenggara 1, Tahun 2019

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten terbanyak Jaringan Irigasi Air Tanahnya yang menandakan bahwa sebagian besar lahannya masih merupakan lahan kering. Pada urutan kedua ada Kabupaten Bima dan yang ketiga terbanyak jaringan irigasinya yaitu Kabupaten Sumbawa.

Kecamatan Pringgabaya adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 136,20 Km². Kecamatan Pringgabaya terdiri atas 15 desa dengan jumlah penduduknya sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang bercocok tanam dengan jenis tanaman pangan seperti jagung, kacang tanah, kacang panjang dan lain sebagainya.

Jagung merupakan salah satu komoditi dari sub sektor tanaman pangan yang memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pengembangan ekonomi nasional dan regional. Peranan jagung dalam sub sektor tanaman pangan telah terbukti dengan memberikan andil yang cukup besar bukan saja terhadap ketahanan pangan tetapi juga terhadap perekonomian. Dalam krisis ekonomi, jagung telah memperlihatkan ketangguhannya dengan tetap tumbuh positif dan menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2011).

Sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan sub sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu tanaman tersebut adalah jagung dengan luas panen 25.152 ha pada tahun 2021 yang menyebar di beberapa wilayah Kabupaten Lombok Timur. Komoditi jagung telah memenuhi kebutuhan dalam penyediaan produksi pangan khususnya jagung untuk wilayah NTB sehingga dapat dikatakan daerah Kabupaten Lombok Timur berpotensi untuk mengembangkan komoditi jagung. Berikut luas panen, produktivitas, dan produksi komoditi jagung di Kabupaten Lombok Timur terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	28.713	192.532	6,71
2	2018	22.340	149.914	6,71
3	2019	22.677	151.848	6,69
4	2020	21.888	140.019	6,39
5	2021	25.152	124.402	4,95

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 luas panen mengalami penurunan dengan luas 22.340 ha dari tahun 2017 seluas 28.713 ha namun pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 22.677 ha. Begitu juga dengan hasil produksinya yang mengalami peningkatan dan berfluktuasi. Namun produktivitas setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena kemampuan lahan atau kesuburan tanah menghasilkan produksi sudah menurun sehingga produktivitasnya menurun.

Salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi sentra dan potensial ditanami jagung adalah Kecamatan Pringgabaya. Berikut luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kecamatan Pringgabaya terlihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	6.944	46.155	6,65
2	2018	4.195	27.884	6,65
3	2019	5.671	37.695	6,65
4	2020	5.941	38.005	6,39
5	2021	6.383	31.570	4,95

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas panen dari tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi setiap tahunnya dari 6.944 ha pada tahun 2017 hingga pada tahun 2021 seluas 6.383 ha. Hasil produksi pada tahun 2017 sebesar 46.155, pada tahun 2018 produksinya sebesar 27.884, tahun 2019 produksinya sebesar 37.695, tahun 2020 produksinya sebesar 38.005, dan pada tahun 2021 hasil produksinya sebesar 31.570. Peningkatan total produksi tersebut karena peningkatan luas panen jagung. Selain itu juga, peningkatan total produksi disebabkan oleh perbedaan dari produktivitas lahan. Tingkat produktivitas lahan sangat tergantung kepada tingkat kesuburan tanah dan bagaimana petani menggunakan faktor-faktor produksinya, semakin intensif suatu usaha tentu saja akan menyebabkan produktivitas semakin meningkat. Maksud dari penggunaan intensif yaitu menambah penggunaan faktor produksi sampai pada batas tertentu sehingga dengan semakin intensifnya usahatani maka total produksinya akan meningkat.

Pendapatan yang besar selalu diharapkan oleh petani jagung di Kecamatan Pringgabaya dalam melakukan kegiatan usahatani jagung lahan irigasi air pompa. Tetapi petani umumnya mengalami kesulitan dalam mengusahakan usahatannya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan petani seperti memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana serta keterampilan dan pengetahuan petani yang terbatas. Terbatasnya pengetahuan petani mengenai analisis usahatannya, menyebabkan petani belum mengetahui dengan tepat apakah usahatani jagung yang dilakukan menguntungkan bila dilihat dari pendapatan yang telah diterima oleh

petani serta efisien biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan faktor produksi usahatani jagung.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung, terutama di lahan irigasi air pompa sangat penting diketahui, agar dapat memanfaatkan faktor produksi secara optimal guna memperoleh hasil produksi yang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung pada Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Umumnya para petani menanam jagung di lahan kering dengan hanya mengandalkan air tadah hujan, tetapi dalam pembudidayaan jagung pada penelitian ini petani membudidayakannya pada lahan kering yang memanfaatkan irigasi sumur pompa sebagai sumber airnya selain dengan mengandalkan air tadah hujan pada musim hujan. Dengan adanya irigasi sumur pompa dapat memberikan peluang bagi petani untuk melakukan usahatani jagung pada lahan kering agar hasil produksi yang di dapatkan optimal. Namun dalam penggunaan irigasi sumur pompa memerlukan biaya tambahan dalam usahatannya sehingga berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh petani, apakah biaya tambahan yang dikeluarkan tersebut menguntungkan bagi petani atau tidak dan apakah penggunaan faktor produksinya sudah efisien atau belum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya dan pendapatan usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur? dan;
2. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur? dan;

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis besar biaya dan pendapatan usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur; dan
2. Menganalisis efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi petani penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan faktor produksi yang sudah efisien dan yang belum efisien supaya petani dapat menentukan jumlah faktor produksi secara efisien untuk mendapatkan hasil produksi yang meningkat;
2. Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk menentukan tingkat harga faktor produksi benih, pupuk, pestisida bagi para petani; dan
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan untuk melakukan penelitian.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input*.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Setiap petani selalu menginginkan keuntungan dalam setiap usaha yang dijalankan, baik usaha dari segi pertanian, perkebunan, maupun dari segi lainnya. Untuk memperoleh keuntungan yang tentu saja maksimum atau optimum para petani tentu saja ingin memproduksi produk (Q) yang diusahakan sebanyak mungkin. Namun, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tentu saja bukan hanya dilihat dari segi jumlah produk yang diproduksi namun juga dari harga jual dari produk tersebut, dan tentu saja dengan menekan total biaya maka keuntungan yang diharapkan bisa tercapai.

2.1.2 Teori Produksi

Menurut Karmini (2018), produksi adalah kegiatan pemanfaatan *input* produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan suatu barang dan atau jasa adalah kemampuan barang dan atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Sukirno (2013), produksi yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau *input* dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa. Menurut Ahyari (2002), proses produksi adalah salah satu cara, metode ataupun teknik penambahan kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan *input* produksi yang ada.

2.1.3 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah *input* produksi seperti alam (tanah), tenaga kerja, modal, pengelolaan (manajemen) yang akan mempengaruhi produksi usahatani jagung. Faktor produksi alam (tanah) dan tenaga kerja sering disebut faktor produksi primer, faktor produksi modal dan pengelolaan disebut faktor produksi sekunder. Ada literatur yang menambahkan faktor produksi teknologi sebagai faktor kelima. Namun di sini dinyatakan bahwa faktor teknologi itu bukan terpisah, melainkan masuk ke masing-masing faktor produksi di atas. Maksudnya ada teknologi yang berhubungan dengan alam (tanah), ada teknologi tersendiri dalam tenaga kerja, dalam modal dan dalam manajemen. Dengan demikian faktor-faktor produksi tetap empat (Taringan, dkk., 2007).

Masing-masing faktor memiliki fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama yang lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan (Daniel, 2002);

1.) Faktor Produksi Tanah

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari dan lainnya. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi menghendaki jenis tanaman tertentu, air sekian banyak dengan pengaliran tertentu, temperatur udara sekian, kelembapan sekian persen, penyinaran sekian dan lainnya.

2.) Faktor Produksi Modal

Modal adalah biaya yang dihabiskan dalam kegiatan produksi. Semakin tinggi modal yang digunakan dalam melakukan usaha maka usaha tersebut dinamakan padat modal atau intensif. Modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap adalah modal yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi.

3.) Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang disebut TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang disebut TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga). Dalam proses produksi usahatani, TKDK dan TKLK pada prinsipnya sama, setiap tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani harus diperhitungkan penggunaannya (upah). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam Hari Kerja Orang (HKO) (Afandi, 2002).

4.) Faktor Produksi Pengelolaan /Manajmen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Karena produktivitas masing-masing faktor produksi dan produktivitas usahatani merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan.

2.1.4 Teori Biaya

Menurut Soekartawi (2016), biaya biasanya dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak dan sewa lahan, serta biaya penyusutan alat dan mesin pertanian yang digunakan. Sebaliknya dengan biaya tetap, biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang

diperoleh. Contoh biaya variabel adalah biaya untuk sarana produksi, seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Selanjutnya adalah biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Rahardja dan Manurung (2001), biaya total (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi misalnya saja seperti biaya sewa tanah. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, misalnya saja seperti biaya tenaga kerja dan biaya pupuk. Jika digambarkan matematisnya seperti ini:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan bersih merupakan pendapatan usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan (pendapatan kotor) dengan pengeluaran atau semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani. Pengeluaran ini meliputi pengeluaran tunai, penyusutan benda fisik, nilai tenaga kerja yang tidak dibayarkan (Soekartawi, 1995).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per musim tanam (Gustiyana, 2003). Perhitungan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan usahatani terdiri dari nilai produksi dan biaya produksi. Nilai produksi diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi fisik dengan harga per unit,

sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2016).

2.1.6 Efisiensi Usahatani

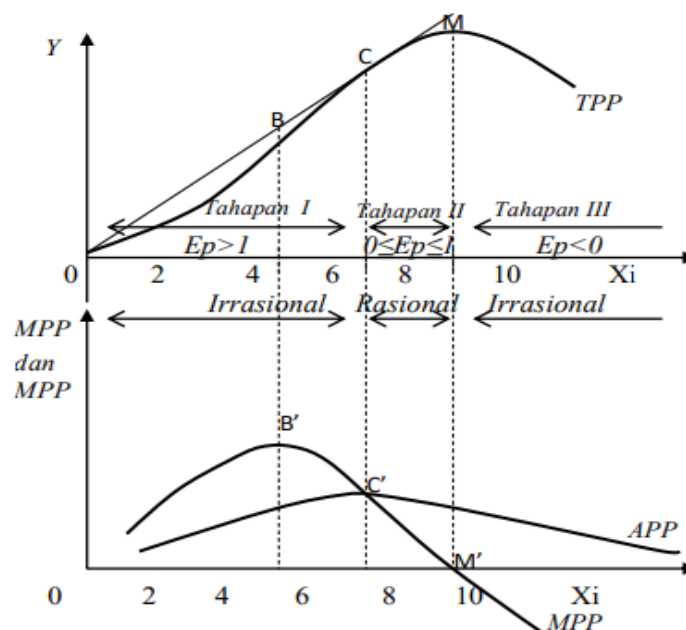
Prinsip optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi adalah bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Pengertian efisiensi menurut Soekartawi (2003) dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Efisiensi teknis
2. Efisiensi alokatif (efisiensi harga); dan
3. Efisiensi ekonomi

Menurut Moehar (2004) Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat diperoleh. Secara matematis, produk rata-rata akan maksimum pada saat turunan pertama dari fungsi produk rata-rata (PR) sama dengan nol atau efisiensi teknis terpenuhi bilamana:

$$\frac{dPR}{dX} = 0$$

Situasi produk rata-rata maksimum atas penggunaan input dapat digambarkan kurva produksi hubungan input dan output (Dibertin,1986):



Gambar 2.1. Hubungan Kurva Produk Total, Kurva produk Marginal, dan Kurva Produk Rata-rata

Pada Gambar 2.1 terlihat bahwa ada III daerah produksi. Daerah I dan III dikenal sebagai daerah irasional dan daerah II dikenal sebagai daerah rasional. Dikatakan sebagai daerah irasional karena daerah produksi I dan III merepresentasikan tingkat penggunaan input produksi yang tidak memaksimalkan keuntungan usahatani. Petani yang orientasi perilaku produksinya tidak bertujuan pada konsep memaksimalkan keuntungan digolongkan sebagai petani yang tidak rasional. Daerah produksi II, seringkali diartikan sebagai daerah produksi yang ekonomis atau tahapan produksi rasional. Terminologi ini mempresentasikan perilaku petani yang rasional, dan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan usahatannya (Dibertin, 1986).

Pada Gambar 2.1 kurva produksi bermula berada pada titik nol, yang berarti tidak ada satupun variabel input yang menghasilkan output. Jika proses input produksi digunakan maka akan ada output yang dihasilkan dan akan terus bergerak ke atas. Pada titik B, marginal produk berada pada titik puncak tertinggi dengan total produksi yang semakin meningkat dan produk rata-rata juga mengalami peningkatan namun masih berada dibawah kurva marginal produk. Pada titik C terlihat bahwa APP berada pada titik puncak tertinggi dengan produksi yang semakin bergerak ke atas namun MPP mengalami penurunan. Dengan bertambahnya penggunaan input produksi dan TPP masih terus mengalami peningkatan namun MPP mengalami penurunan, maka fenomena tersebut dikatakan *The Law Of Diminishing Return* (Pertambahan hasil yang semakin menurun). Penurunan MPP semakin terlihat hingga berada pada titik M, pada saat TPP berada pada titik puncak maksimal dan APP semakin menurun namun penurunannya masih di atas kurva MPP. TPP mengalami penurunan ketika melewati titik M dan MPP terus menurun hingga memotong sumbu horozontal dan bernilai negatif.

Menurut Soekartawi (2003), efisiensi harga diartikan sebagai penggunaan *input* yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Situasi demikian akan terjadi kalau petani mampu membuat suatu upaya kalau Nilai Produk Marginal (NPM) untuk suatu *input* sama dengan harga *input* (P_x) tersebut.

Secara matematis efisiensi harga penggunaan input produksi dapat dituliskan sebagai berikut (Dibertin, 1986):

$$\frac{d\pi}{dx} = 0 \text{ dan } \frac{d^2\pi}{dx^2} < 0$$

Keterangan:

π = Keuntungan

x = Input

Keuntungan (π) adalah perbedaan atau selisih penerimaan total (TR) dengan biaya totalnya (TC).

$$\pi = TR - TC \text{ dan } TC = VC + FC$$

$$\pi = TR - (VC + FC)$$

Keterangan: π = Keuntungan (Profit)

TR = Penerimaan Total (Total *Revenue*)

TC = Biaya Total (Total *Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Dengan harga *output* (= P_y) dan harga *input* (= P_x), maka fungsi keuntungan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = Y.P_y - (X.P_x + FC)$$

Karena FC (*Fixed Cost*) besarnya tetap, maka dalam hal ini keuntungan yang diperoleh merupakan keuntungan di atas biaya tetapnya, sehingga:

$$\pi = Y.P_y - X.P_x$$

Produsen selalu menambah penggunaan *input* (X) sepanjang dengan penambahan *input* tersebut akan diperoleh tambahan keuntungan atau penerimaan marginal masih lebih besar dari biaya marginalnya. Dengan penambahan input tersebut berarti masih diperoleh tambahan keuntungan atau keuntungan marginal lebih besar dari nol. Keuntungan maksimum akan dicapai apabila turunan pertama dari fungsi keuntungan sama dengan nol dan turunan kedua lebih kecil dari nol.

Jadi, π maksimum diperoleh apabila $\frac{d\pi}{dx} = 0$ dan $\frac{d^2\pi}{dx^2} < 0$

Sehingga dari persamaan di atas dapat di tulis:

$$\begin{aligned} \frac{d\pi}{dx} = 0 & \longrightarrow \frac{\partial y}{\partial x} \cdot Py - Px = 0 \\ & \longleftrightarrow \frac{\partial y}{\partial x} \cdot Py = Px \\ & \longleftrightarrow PM \cdot Py = Px \text{ atau } NPM = BKM \\ & \longleftrightarrow \frac{NPM}{BKM} = 1 \\ & \longleftrightarrow PM \cdot \frac{Py}{Px} = 1 \\ & \longleftrightarrow \frac{\partial y}{\partial x} \cdot \frac{Py}{Px} = 1 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan maksimum akan diperoleh pada saat Nilai Produk Marginal sama dengan Biaya Korbanan Marginal ($NPM = BKM$). Biaya Korbanan Marginal (BKM) adalah tambahan biaya yang dikeluarkan untuk setiap penambahan satu satuan *input*, atau merupakan harga per satuan *input* (Px). Sedangkan NPM adalah produk marginal dikalikan harga per satuan outputnya ($PM \times Py$).

Untuk mengukur efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung dapat diukur dengan menggunakan analisis efisiensi penggunaan faktor produksi efisiensi yaitu nilai produk marginal *input* ($NPMxi$) sama dengan harga *input* (Pxi), rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$b.Y. \frac{Py}{Px} = Pxi \text{ atau } MP = \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

$$PY \cdot \frac{\Delta Y}{\Delta X} - PX = 0$$

$$PY \cdot MP - PX = 0$$

$$PY \cdot MP = PX$$

$$NPMxi (VMP) = Pxi$$

$$\frac{NPMxi (VMP)}{Pxi} = 1$$

Keterangan:

b = Elastisitas Produksi

Y = *Output* rata-rata

X = *Input* rata-rata

P_y = Harga *output* rata-rata

P_x = Harga *input* rata-rata

Kriteria keputusan:

1. Jika $NPM_x/P_x = 1$, penggunaan faktor produksi sudah efisien.
2. Jika $NPM_x/P_x > 1$, maka penggunaan faktor produksi belum efisien dan harus ditambahkan.
3. Jika $NPM_x/P_x < 1$, maka penggunaan faktor produksi tidak efisien dan harus dikurangi.

2.2 Gambaran Umum Usahatani Jagung

2.2.1 Syarat Tumbuh Tanaman Jagung

Jagung (*Zea Mays L.*) adalah salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Berdasarkan temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa jagung berasal dari Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan) dan dibudidayakan sekitar 10.000 tahun yang lalu, dan proses domestiknya menjadikan jagung sebagai satu-satunya spesies tumbuhan yang tidak dapat hidup secara liar di alam. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Amerika Selatan jagung dijadikan sebagai makanan pokok, sedangkan di Amerika Serikat dijadikan sebagai pangan alternatif. Sementara di Indonesia, jagung berfungsi sebagai pangan, pakan, dan bahan baku industri (Budiman, 2016).

Menurut Suprpto (2001), tanaman jagung dapat tumbuh baik hampir di semua macam tanah. Tetapi tanaman ini akan dapat tumbuh lebih baik pada tanah yang gembur, kaya akan humus. Tanah yang padat serta kuat menahan air tidak baik untuk ditanami jagung, karena pertumbuhan akarnya akan kurang baik atau akar-akarnya akan menjadi busuk. Untuk tanah berat perlu dibuat saluran drainase yang cukup dekat letaknya dengan tanaman karena tanaman jagung tidak tahan terhadap genangan air. Jagung tumbuh baik pada pH tanah antara 5,5-7,0. Tanaman ini dapat tumbuh pada 0-1300 m dari atas permukaan laut. Jagung dapat hidup baik di daerah yang beriklim panas dan di daerah yang beriklim sedang. Tumbuh baik pada temperatur 23° sampai 27°C. Suhu minimum yang menghambat pertumbuhan jagung adalah 3°C dan suhu maksimum 45°C.

Berikut merupakan panduan teknik budidaya jagung menurut Purwono dan Hartono (2008):

1. Persiapan Benih

Mutu benih jagung yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam peningkatan produksi. Mutu benih meliputi mutu fisik, genetik, dan fisiologi benih. Secara umum, mutu benih jagung yang baik dicirikan dengan beberapa hal berikut:

- a. Daya tumbuh besar, lebih dari 90 persen.
- b. Tidak tercampur benih/varietas lain.
- c. Tidak mengandung kotoran.
- d. Tidak tercemar hama dan penyakit.
- e. Sehat dan berisi.
- f. Tidak keriput tetapi mengkilap.

Benih yang bercirikan demikian dapat diperoleh dari benih yang bersertifikat.

Ketersediaan benih jagung dapat diperoleh dengan cara membeli di pasaran atau memproduksi sendiri dari hasil panen. Dalam satu hektar dibutuhkan 20 – 30 kg benih. Selanjutnya, sebelum benih ditanam sebaiknya dicampur terlebih dahulu dengan fungisida, terutama bila diduga akan ada serangan jamur.

2. Tahapan Penanaman Jagung

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah menjadi gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman maksimal. Selain itu, pengolahan tanah juga akan memperbaiki tekstur tanah, memperbaiki sirkulasi udara dalam tanah, serta mendorong aktivitas mikroba tanah dan membebaskan unsur hara. Bila dalam kondisi bebas, unsur hara dengan mudah dapat diambil oleh akar tanaman.

Pengolahan lahan terdiri dari pembukaan lahan, persiapan lahan, pembentukan saluran drainase, dan pengapuran. Pembukaan lahan dimulai dengan pembersihan lahan dari tanaman – tanaman lain seperti rumput, dan tanaman sebelumnya. Bila perlu tanaman tersebut dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan lahan yang akan ditanami. Selanjutnya dilakukan pencangkulan dan pengolahan tanah dengan bajak. Apabila pH tanah kurang dari 5, maka lakukan pengapuran. Setelah itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah membuat drainase.

Drainase berfungsi sebagai jalur pembuangan air agar ketika hujan tanaman tidak tergenang.

b. Penanaman

Setelah lahan diolah dan dikapuri, tahap selanjutnya yaitu penanaman. Namun sebelum penanaman dilakukan sebaiknya ditentukan terlebih dahulu pola tanam yang diinginkan dan tentukan jarak tanamnya. Pola tanam yang dapat diterapkan pada usahatani jagung adalah tumpang sari (*intercropping*), tumpangsari (*relay planting*), dan tanaman campuran (*mixed cropping*).

Untuk jarak tanam, harus disesuaikan dengan umur panen jagung. Semakin panjang umurnya, tanaman akan semakin tinggi dan memerlukan tempat yang lebih luas. Jagung berumur panjang dengan waktu panen lebih dari 100 hari setelah tanam, sebaiknya jarak tanamnya dibuat 100 cm x 40 cm (2 tanaman/lubang) atau 100 cm x 25 cm (1 tanaman/lubang). Jagung berumur sedang (umur panen 80 – 100 hari) jarak tanamnya 75 cm x 25 cm (1 tanaman/lubang). Sementara untuk jagung berumur pendek (umur panen kurang dari 80 hari), jarak tanamnya 50 x 20 cm (1 tanaman/lubang). Lubang tanam dibuat dengan alat tugal dengan kedalaman 3 – 5 cm.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan penjarangan, pembumbunan, pemupukan, dan pengairan. Penjarangan dilakukan pada saat tanaman berumur 4 minggu dengan tujuan agar tidak terlalu banyak tanaman jagung yang tumbuh dalam satu lubang sehingga pertumbuhan jagung yang dikehendaki dapat maksimal. Sementara penyiangan dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dimulai ketika tanaman berumur 4 minggu setelah tanam. Penyiangan ini bertujuan untuk membersihkan lahan dari gulma, sehingga tidak mengganggu pertumbuhan tanaman jagung. Selanjutnya adalah pembumbunan dan pemupukan. Pembumbunan dilakukan untuk memperkokoh posisi batang dan menutupi akar agar tanaman tidak mudah rebah. Sedangkan pemupukan dilakukan untuk menambah unsur hara yang ada di dalam tanah. Dosis anjuran pemupukan rata-rata per hektar yaitu 200 – 300 kg urea, 100 – 200 kg SP, dan 50 – 100 kg KCl. Sementara pengairan hanya dilakukan apabila tidak turun hujan selama tiga hari berturut turut.

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Keberhasilan dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman jagung akan meningkatkan produksi. Untuk itu petani harus mengetahui jenis hama dan penyakit apa yang sering dan sedang menyerang tanaman jagung agar dapat melakukan pengendalian secara cepat dan tepat. Adapun hama yang sering menyerang tanaman jagung adalah lalat bibit, lundi/uret, ulat pemotong, dan penggerek tongkol. Sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah penyakit bulai, penyakit bercak daun, penyakit karat, penyakit gosong bengkak, serta penyakit busuk tongkol dan biji.

5. Panen

Setelah proses penanaman dan pemeliharaan, tahap selanjutnya adalah panen. Penentuan waktu dan cara panen menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Penentuan waktu panen tergantung dengan tujuan penanaman, yaitu apakah untuk jagung semi, jagung sayur atau rebus, dan biji kering. Umumnya jagung semi dipanen pada umur 45 – 50 hari setelah tanam atau 5 – 6 hari setelah bunga betina muncul dan belum dibuahi. Apabila tujuannya untuk sayur atau rebus, pemanenan dilakukan ketika tanaman jagung berumur 60 hari setelah tanam. Sedangkan untuk biji kering, panen dilakukan bila telah terbentuk lapisan hitam (*black layer*) pada dasar biji sekitar 80 – 100 hari setelah tanam.

2.2.2 Irigasi Air Pompa

Menurut Raharjo (2007), mengemukakan irigasi pada hakekatnya adalah upaya pemberian air dalam membuat saluran-saluran untuk mengalirkan air pada tanaman dalam bentuk lengas tanah sebanyak keperluan untuk tumbuh dan berkembang. Irigasi lahan kering adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi rawa. Irigasi juga berarti mengalirkan air secara buatan dari sumber air yang tersedia pada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Menurut Anonim (2003), lahan kering adalah hamparan lahan yang didayagunakan tanpa penggenangan air, baik secara permanen maupun musiman dengan sumber air berupa hujan atau air irigasi. Sedangkan menurut Soil Survey Staffs (1998), lahan kering didefinisikan sebagai hamparan lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air selama periode sebagian besar waktu dalam setahun. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006, Bab I, pasal 1 ayat (16), Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) adalah jaringan irigasi yang airnya berasal dari air tanah, mulai dari sumur dan instalasi pompa sampai dengan saluran irigasi air tanah termasuk bangunan di dalamnya. Sistem pengairan jaringan irigasi air tanah ini menggunakan media saluran tertutup/perpipaan beserta aksesoris perpipaan.

Dalam praktek sehari-hari sumber air dalam irigasi dapat digolongkan dalam tiga golongan menurut Yendri (2021) yaitu :

1. Mata air, merupakan air yang terdapat di dalam tanah, seperti sumur, air artesis, dan air tanah. Air tersebut banyak mengandung zat terlarut sehingga mineral bahan makan tanaman sangat kurang dan pada umumnya konstan.
2. Air sungai, merupakan air yang terdapat diatas permukaan tanah. Air banyak mengandung lumpur yang mengandung mineral sebagai bahan makanan tanaman, sehingga sangat baik pemupukan dan juga suhunya lebih rendah daripada suhu atmosfer.
3. Air waduk, merupakan air yang terdapat di permukaan tanah, seperti pada sungai. Tapi air waduk sedikit mengandung lumpur, sedangkan zat terlarutnya sama banyaknya dengan air sungai. Air waduk dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu waduk alami dan waduk buatan manusia. Air waduk juga dibedakan menjadi dua, yaitu waduk *multi purpose* atau waduk dengan keuntungan yang diperoleh lebih dari satu. Misalnya air waduk selain untuk pertanian juga untuk perikanan, penanggulangan banjir, pembangkit listrik dan pariwisata. Tetapi ada juga waduk yang hanya digunakan untuk pertanian saja.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk (2018), yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Sumur Pompa Artesis di Lahan Kering Kabupaten Lombok Timur”, dengan hasil analisis menunjukkan penggunaan air pada petani jagung rata-

rata sebesar 2.521 m³ / ha (1.645 m³ / LLG), dengan efisiensi ekonomi rata-rata 0,71, sementara penggunaan air pada petani bawang merah rata-rata sebesar 4.122 m³ / ha (2.144 m³ / LLG), dengan efisiensi ekonomi rata-rata sebesar 0,16. Artinya penggunaan air pada tanaman jagung lebih efisien dibandingkan bawang merah.

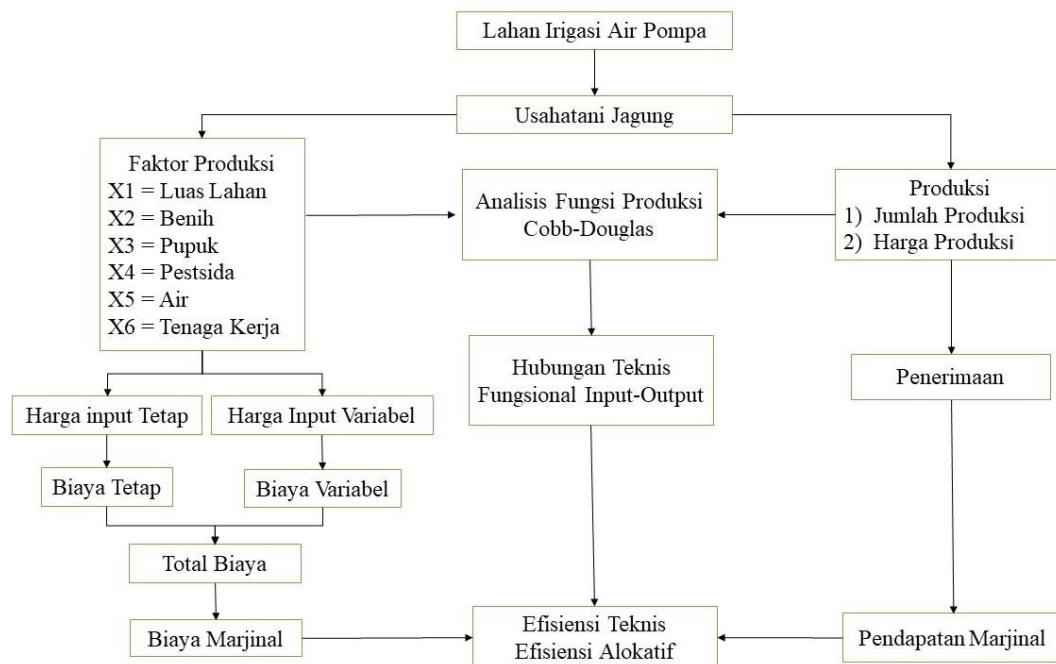
Penelitian Nurbakti (2019), tentang “Studi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kasus pada Usahatani Konservasi)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi yaitu luas lahan garapan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), pestisida (X5), dan tenaga kerja (X6) secara serempak di daerah penelitian berpengaruh terhadap hasil produksi jagung. Namun secara parsial hanya (X1) luas lahan dan (X4) pupuk phonska yang berpengaruh nyata. Pendapatan pada usahatani jagung pertanian konservasi yaitu sebesar Rp 22.379.021 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 11.821.407 per hektar. Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi luas lahan (X1), benih (X2), pupuk phonska (X4) dan pestisida (X5) belum efisien sehingga perlu adanya penambahan jumlah penggunaan faktor produksi lahan dan penambahan faktor produksi benih, sedangkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi pupuk urea (X3) dan tenaga kerja (X6) tidak efisien sehingga perlu adanya pengurangan jumlah penggunaan masing-masing faktor produksi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”, dengan hasil analisis menunjukan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 15.559. 705 per hektar sedangkan total biaya pada tanaman jagung sebesar Rp 5.642.967 per hektar. Besar kecilnya pendapatan usahatani jagung tergantung pada nilai produksi yang diperoleh. Pada usahatani di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi yaitu luas lahan dengan nilai signifikan sebesar 0,039 signifikan pada taraf 5% dan pupuk NPK dengan nilai signifikan sebesar 0,081, signifikan pada taraf 10% yang diketahui dari nilai signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari α 0,05 untuk luas lahan dan 0,081 untuk pupuk NPK yang diketahui lebih kecil dari

α 0,1 artinya luas lahan dan pupuk NPK mempengaruhi produksi jagung. Hasil analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa usahatani jagung belum dan tidak efisien.

2.4 Kerangka Pendekatan Masalah

Jagung merupakan komoditas pangan unggulan setelah padi yang ada di Kecamatan Pringgabaya. Pada umumnya para petani menanam jagung di lahan sawah yang cukup subur dan mempunyai pasokan air yang cukup melimpah, tetapi dalam pembudidayaan jagung ini petani membudidayakannya pada lahan kering yang memanfaatkan irigasi sumur pompa sebagai sumber airnya selain dengan mengandalkan air tadah hujan pada musim hujan. Dalam membudidayakan usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa ini tentu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para petani dalam membudidayakan usahatannya, salah satunya dengan memperhitungkan biaya-biaya faktor produksi untuk menghasilkan produk pertanian. Selama proses produksi terjadi para petani perlu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat penggunaan faktor produksi. Setelah proses produksi selesai maka selanjutnya petani menjual hasil produksinya dengan harga yang berlaku, sehingga petani dapat memperoleh penerimaan dan pendapatan kotor. Untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih maka jumlah penerimaan harus dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tersebut. Untuk mengetahui tingkat pengaruh faktor-faktor produksi maka peneliti menggunakan analisis Cobb-Douglass, agar peneliti mengetahui faktor produksi mana yang penggunaannya sudah efisien dan belum efisien dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan uraian di atas maka secara skematis bagan pendekatan masalah dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Skema Kerangka Pendekatan Masalah

2.5 Definisi Operasional

1. Lahan irigasi air pompa adalah hamparan tanah pertanian yang tergenang air dengan sistem pengairan menyalurkan air dari lokasi tinggi ke rendah dengan cara mekanis.
2. Usahatani jagung adalah usaha budidaya jagung di lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dalam waktu sekali musim tanam.
3. Faktor produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani jagung untuk satu kali musim tanam, yang berupa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.
4. Biaya total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan (dibayarkan dan diperhitungkan) meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
5. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi.

6. Produksi adalah jumlah hasil panen jagung (pipilan kering) yang dihasilkan dari usahatani jagung pada satu kali musim tanam dan pada satuan luas lahan tertentu yang dinyatakan dalam satuan kilogram.
7. Harga adalah senilai uang yang didapatkan oleh petani dari hasil penjualan produksi jagung yang telah di berlakukan dan dinyatakan dalam bentuk Rp.
8. Penerimaan total (TR) adalah nilai produksi total usahatani jagung yang dihitung dengan mengalikan produksi fisik jagung persatuan luas usahatani dengan harga jagung, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Ha/MT).
9. Pendapatan adalah pendapatan dari usahatani jagung yang diperhitungkan dari selisih antara penerimaan usahatani jagung (TR) dengan biaya usahatani jagung (TC) selama satu musim tanam dengan satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Ha/MT).

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk memberi deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

3.3 Penentuan Sampel

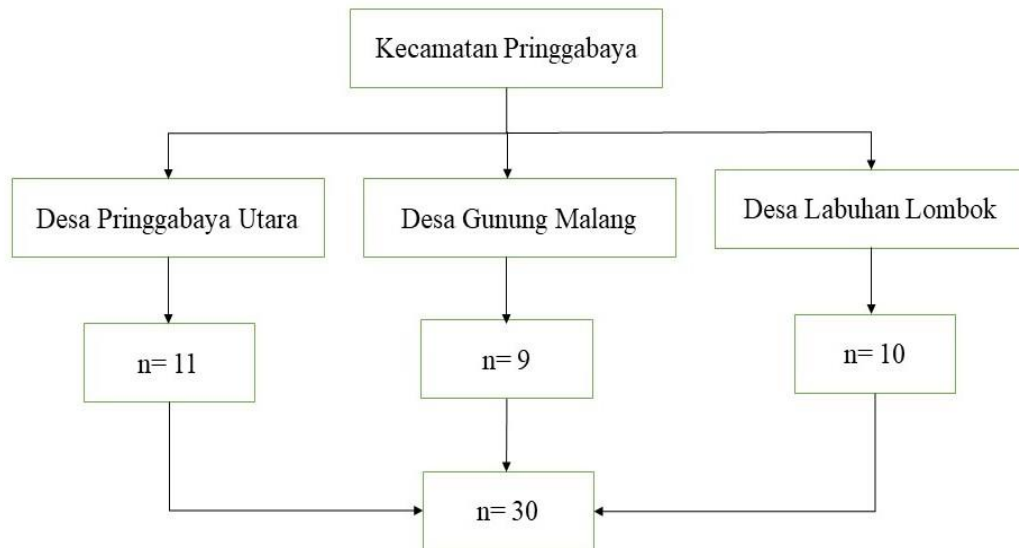
3.3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, atas dasar di Kecamatan Pringgabaya terdapat sumur pompa terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur (lampiral 1) dan merupakan salah satu sentra produksi jagung yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Dari 15 desa yang ada di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dipilih tiga desa secara *purposive sampling* dengan pertimbangan tiga desa tersebut memiliki sumberdaya air tanah dengan irigasi sumur pompa terbanyak (lampiran 2).

3.3.2 Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung yang memanfaatkan sumur pompa untuk berusaha tani. Penentuan jumlah petani responden dilakukan dengan metode *quota sampling* yaitu sebanyak 30 orang petani, dengan perhitungan untuk Desa Pringgabaya Utara 11 orang petani, Desa Gunung Malang 9 orang petani, dan Desa Labuhan Lombok 10 orang petani. Karena pada desa tersebut terdapat petani jagung yang memanfaatkan sumur pompa untuk berusaha tani terbanyak dibandingkan desa lainnya. Untuk menentukan

jumlah petani responden jagung yang memanfaatkan sumur pompa untuk berusahatani dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah responden petani jagung yang memanfaatkan sumur pompa untuk berusahatani menggunakan *propotional random sampling*. Untuk lebih jelasnya penentuan responden dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Penentuan Responden

Keterangan:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N} \times n_t$$

Dimana:

n_i = Jumlah responden pada desa terpilih yang ke- i

N_i = Jumlah populasi petani di desa ke- i

n_t = Total responden

Dari rumus di atas, dapat di perhitungkan responden dari masing-masing desa adalah sebagai berikut:

- 1 Desa Pringgabaya Utara : $\frac{163}{451} \times 30 = 11$
- 2 Desa Gunung Malang : $\frac{142}{451} \times 30 = 9$

$$3 \text{ Desa Labuhan Lombok} : \frac{146}{451} \times 30 = 10$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang bukan berupa angka meliputi identitas responden dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses produksi. Sedangkan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang meliputi biaya produksi, jumlah produksi fisik, harga dan pendapatan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada para petani responden usahatani jagung pada lahan irigasi pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (kuesioner). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau dinas yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan seperti data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, dari Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara Barat, dari Pendayagunaan Air Tanah Nusa Tenggara I, serta dari Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kelautan (BP3K) Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dan yang terakhir melalui internet.

3.5 Variabel dan Cara Pengukuran

Adapun jenis-jenis variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1) adalah luas areal lahan irigasi yang digunakan petani untuk menanam jagung yang dinyatakan dengan satuan hektar (ha).
2. Benih (X2) adalah jumlah benih jagung yang digunakan oleh petani dalam satuan kg.

3. Pupuk Urea (X3) adalah jumlah pupuk urea yang digunakan oleh petani dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam kilogram per hektar (kg/ha).
4. Pupuk Phonska (X4) adalah jumlah pupuk phonska yang digunakan oleh petani responden dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam kilogram per hektar (kg/ha).
5. Pestisida Roundup (X5) adalah jumlah pestisida roundup yang digunakan oleh petani dinyatakan dalam liter (ltr).
6. Pestisida Sapporo (X6) adalah jumlah pestisida sapporo yang digunakan oleh petani dinyatakan dalam liter (ltr).
7. Irigasi air pompa (X6) adalah jumlah pestisida roundup yang digunakan oleh petani dinyatakan dalam meter kubik (m^3).
8. Tenaga Kerja (X7) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden yang meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga
9. Produksi jagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil produksi yang diperoleh petani dan dinyatakan dalam satuan ton (ton/ha).
10. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produk, seperti: pajak lahan, sewa alat, sewa lahan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (RP).
11. Biaya Variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari besar kecilnya produk, seperti: biaya tenaga kerja, bibit, pupuk, dan lain-lain dinyatakan dalam satuan rupiah per produksi (Rp/produksi).
12. Penerimaan adalah jumlah produk jagung yang dihasilkan oleh petani dalam melakukan usahatani jagung di lahan irigasi air pompa dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat petani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Pendapatan adalah nilai produksi yang diperoleh dari total produksi jagung dikali dengan harga, total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam periode satu kali musim tanam.
14. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (ton) dengan besarnya luas lahan garapan, diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha).
15. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara rata-rata penerimaan usahatani dengan rata-rata biaya produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani.

3.6 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatapans langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan (Daniel, 2002).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Produktivitas Usahatani Jagung

Untuk menganalisis produktivitas usahatani jagung lahan irigasi air pompa yang diperoleh dalam satuan lahan yang dipanen (ton/ha). Secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

3.7.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung

Untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TC = Total *Cost*

TFC = Total *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = Total *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani jagung dapat dianalisis dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1993) sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Pq} \times \text{Q}$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

Pq = Harga / Unit Produksi

Q = Total Produksi

Untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani jagung diukur menggunakan (Soekartawi, 1993):

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (maka Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

3.7.3 Analisis Efisiensi Usahatani Jagung

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur digunakan analisis fungsi Cobb-Douglas. Secara Matematika, fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e$$

Dengan menggunakan logaritma dari persamaan tersebut, maka persamaan tersebut menjadi persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Log} Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + U$$

Keterangan:

Y = Produksi Usahatani Jagung (Kg)

X₁ = Luas lahan garapan (ha)

X₂ = Jumlah benih yang digunakan (Kg)

X₃ = Jumlah pupuk yang digunakan (Kg)

X₄ = Jumlah pestisida yang digunakan (ltr)

X₅ = Jumlah air yang digunakan (m³)

X₆ = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (HKO)

a = Bilangan konstan

b₁-b₆ = Koefisien regresi masing-masing faktor produksi

U = Error

Untuk mengestimasi koefisien regresi a, b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, dan b₆ digunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

Uji keberartian regresi dilakukan secara serentak dan secara parsial (Sudrajat, 1988).

1. Uji keberartian koefisien regresi secara serentak digunakan F-Test pada taraf nyata 5% dengan rumus berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{JKReg/k}{JKG/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JKR= Jumlah Kuadrat Regresi

JKG= Jumlah Kuadrat Galat (sisa)

k = Jumlah variabel bebas X

n = Jumlah sampel responden

Rumus hipotesis:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_1: b_1 \neq 0$$

Kriteria Keputusan:

- Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima artinya X_i secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y (tidak berbeda nyata).
- Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak artinya X_i secara serentak berpengaruh terhadap Y (berbeda nyata).

Untuk melihat besarnya variabel bebas X_i atau faktor produksi terhadap variabel terikat Y atau produksi maka digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKReg}{JK/(Total)}$$

Nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan proporsi pengaruh dari selisih faktor produksi yang dimasukkan dalam model terhadap produksi.

2. Uji keberartian koefisien regresi secara parsial digunakan t-test dengan taraf nyata 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standar deviasi dari b_i

Rumus hipotesis:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Kriteria keputusan:

- a. Jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hit} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel ke- i berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hit} < -t\text{-tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial variabel bebas ke- i berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengukur efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung dapat diukur dengan menggunakan analisis efisiensi penggunaan faktor produksi efisiensi yaitu nilai produk marginal *input* (NPM_{xi}) sama dengan harga *input* (P_{xi}), rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$b. Y. \frac{Py}{X} = P_{xi} \text{ atau } MP = \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

$$PY \cdot \frac{\Delta Y}{\Delta X} - PX = 0$$

$$PY \cdot MP - PX = 0$$

$$PY \cdot MP = PX$$

$$NPM_{xi} (VMP) = P_{xi}$$

$$\frac{NPM_{xi} (VMP)}{P_{xi}} = 1$$

Keterangan:

b = Elastisitas Produksi

Y = *Output* rata-rata

X = *Input* rata-rata

Py = Harga *output* rata-rata

P_{xi} = Harga *input* rata-rata

Kriteria keputusan:

1. Jika $NPM_{xi}/P_{xi} = 1$, penggunaan faktor produksi sudah efisien.
2. Jika $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$, maka penggunaan faktor produksi belum efisien dan harus ditambahkan.
3. Jika $NPM_{xi}/P_{xi} < 1$, maka penggunaan faktor produksi tidak efisien dan harus dikurangi.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

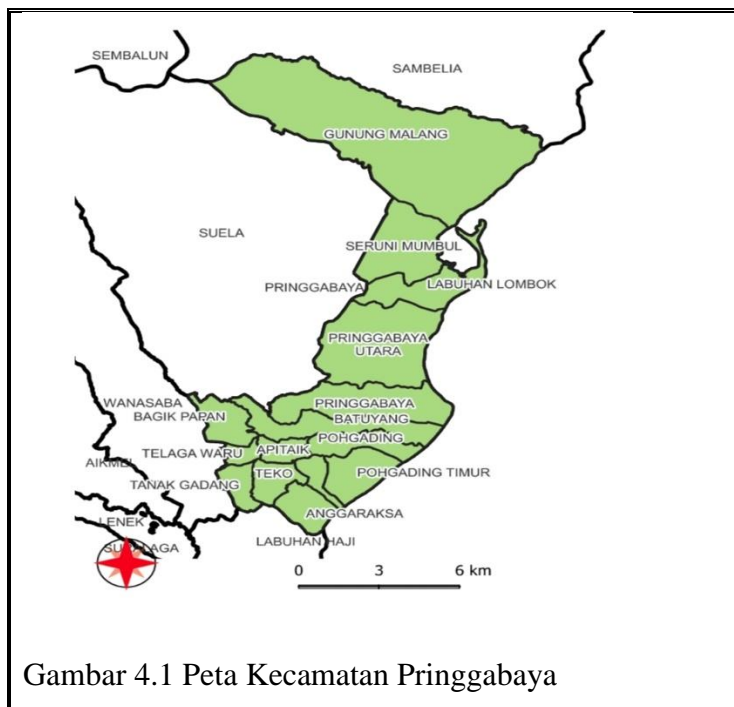
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian ini menyangkut tentang letak geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, keadaan iklim dan curah hujan, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur di antara 20 kecamatan yang ada. Kecamatan Pringgabaya memiliki luas wilayah 136,20 km² atau sekitar 8,48% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Timur 160.555,00 km² yang berada antara 116⁰-117⁰ Bujur Timur dan 8⁰-9⁰ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022):

- Sebelah Utara : Kecamatan Sambelia
- Sebelah Selatan : Kecamatan Selong dan Labuhan Haji
- Sebelah Barat : Kecamatan Suela dan Wanasaba
- Sebelah Timur : Selat Alas



Kecamatan Pringgabaya terdiri atas 15 desa, dengan luas wilayah yang berbeda beda tiap desa. Dari 15 desa yang ada diambil 3 desa sebagai sampel penelitian. Berdasarkan dari data bahwa 3 desa tersebut merupakan desa dengan luas wilayah paling luas kecuali Desa Pringgabaya. Sampel desa penelitian yaitu Desa Labuhan Lombok dengan luas wilayah 9,7 km², Desa Pringgabaya Utara dengan luas 9,7 km², dan Desa Gunung Malang dengan luas 44,9 km².

Luas wilayah setiap desa yang ada di Kecamatan Pringgabaya lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021

No	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Bagik Papan	4,35	3,2
2	Apitaik	3,60	2,6
3	Kerumut	3,40	2,5
4	Pohgading	4,90	3,5
5	Batuyang	6,00	4,4
6	Pringgabaya	24,50	17,9
7	Labuhan Lombok	9,70	7,1
8	Teko	4,40	3,2
9	Pohgading Timur	4,10	3,0
10	Pringgabaya Utara	9,70	7,1
11	Tanak Gadang	3,60	2,6
12	Anggaraksa	2,60	2,0
13	Gunung Malang	44,90	32,9
14	Seruni Mumbul	9,40	6,9
15	Telaga Waru	1,05	0,7
Jumlah		136,20	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022

4.1.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pringgabaya Tahun 2021 tercatat 111.603 jiwa, terdiri atas jumlah penduduk laki-laki 55.567 jiwa dan penduduk perempuan 56.036 jiwa, dengan demikian penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Penduduk di Kecamatan Pringgabaya terbanyak dan paling padat ada di Desa Pringgabaya yaitu sebanyak 16.690 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit ada di Desa Tanak Gadang yaitu sebanyak 2.156 jiwa. Rincian jumlah penduduk yang ada di setiap desa Kecamatan Pringgabaya disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021

No	Nama Desa	Penduduk			Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)		
1	Bagik Papan	1.875	1.954	3.829	4,35	880
2	Apitaik	6.132	6.310	12.447	3,60	3.457
3	Kerumut	2.367	2.359	4.726	3,40	1.390
4	Pohgading	5.422	5.680	11.102	4,90	2.266
5	Batuyang	4.905	5.114	10.019	6,00	1.669
6	Pringgabaya	8.176	8.514	16.690	24,50	681
7	Labuhan Lombok	7.137	7.176	14.313	9,70	1.475
8	Teko	1.968	1.958	3.926	4,40	892
9	Pohgading Timur	3.348	3.471	6.819	4,10	1.663
10	Pringgabaya Utara	2.859	2.879	5.738	9,70	591
11	Tanak Gadang	1.065	1.091	2.156	3,60	598
12	Anggaraksa	1.665	1.746	3.411	2,60	1.311
13	Gunung Malang	2.905	2.953	5.858	44,90	130
14	Seruni Mumbul	3.116	3.019	6.135	9,40	652
15	Telaga waru	2.627	1.812	4.439	1,05	4.227
Jumlah		55.567	56.036	111.603	136,20	21.882

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2022)

4.1.3 Keadaan Iklim dan Curah Hujan

Iklim sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan ekosistem yang ada pada suatu daerah. Tingkat curah hujan dan banyak hari hujan dalam setiap tahunnya sangat berpengaruh bagi masyarakat. Keadaan curah hujan di Kecamatan Pringgabaya sangat bervariasi antara bulan November sampai dengan bulan Februari terjadi curah hujan yang cukup tinggi, kemudian berangsur-angsur menurun hingga pada bulan Maret sampai Oktober terjadi musim kering. Pada

tahun 2021 curah hujan tertinggi yang ada di Kecamatan Pringgabaya yaitu sebesar 318 mm terjadi pada bulan Januari dan terendah terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober. Data tingkat curah hujan yang terjadi di Kecamatan Pringgabaya pada tahun 2021 disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Dirinci Perbulan, Tahun 2021

No	Bulan	Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan (mm)
1	Januari	15	318
2	Februari	17	247
3	Maret	6	219
4	April	-	-
5	Mei	2	5
6	Juni	4	29
7	Juli	1	5
8	Agustus	3	10
9	September	3	4
10	Oktober	3	3
11	November	13	138
12	Desember	14	197
Jumlah dan Rata-rata		81	97,9

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2022)

Data curah hujan dan hari hujan di Kecamatan Pringgabaya pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah hari hujan setiap tahunnya sebanyak 81 hari dan curah hujan per tahunnya sebanyak 97,9 mm. Sebagian besar petani yang berusahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya biasanya menanam jagung mulai dari Bulan Desember dan panen pada Bulan April.

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Prasarana Jalan

Jalan merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai akses penghubung antara daerah satu dengan yang lainnya. Tipe jalan yang ada di Kecamatan Pringgabaya yaitu jalan aspal, jalan kerikil, dan jalan tanah. Data panjang jalan menurut jenis jalan di Kecamatan Pringgabaya disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2017

No	Tipe Jalan	Jalan desa (Km)	Jalan Kabupaten (Km)	Jumlah
1	Jalan Aspal	64,35	-	64,35
2	Jalan Kerikil	-	-	-
3	Jalan Tanah	103,24	-	103,24
	Jumlah	167,59	-	167,59

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2020)

b) Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan sarana penghubung antar daerah dan sebagai sarana penunjang aktivitas perekonomian masyarakat di Kecamatan Pringgabaya. Data jenis prasarana transportasi di Kecamatan Pringgabaya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jenis Prasaran Transportasi di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021

No	Nama Desa	Jenis Prasarana Transportasi	Angkutan Umum
1	Bagik Papan	Darat	Ada, dengan trayek tetap
2	Apitaik	Darat	Ada, dengan trayek tetap
3	Kerumut	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
4	Pohgading	Darat	Ada, dengan trayek tetap
5	Batuyang	Darat	Ada, dengan trayek tetap
6	Pringgabaya	Darat	Ada, dengan trayek tetap
7	Labuhan Lombok	Darat	Ada, dengan trayek tetap
8	Teko	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
9	Pohgading Timur	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
10	Pringgabaya Utara	Darat	Ada, dengan trayek tetap
11	Tanak gadang	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
12	Anggarksa	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
13	Gunung Malang	Darat	Ada, dengan trayek tetap
14	Seruni Mumbul	Darat	Ada, dengan trayek tetap
15	Telaga Waru	Darat	Ada, dengan trayek tetap

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2022)

c) Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan salah satu faktor yang paling penting, untuk menunjang dan memperlancar jalannya rantai perekonomian di masyarakat. Sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Pringgabaya meliputi Koperasi, Bank, dan Pasar. Uraian Jumlah sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Pringgabaya per desa dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Sarana Perekonomian di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2021

No	Nama Desa	Koperasi	Bank	Pasar
1	Bagik Papan	5	0	0
2	Apitaik	2	0	1
3	Kerumut	0	0	0
4	Pohgading	4	0	1
5	Batuyang	1	2	0
6	Pringgabaya	3	1	1
7	Labuhan Lombok	1	6	1
8	Teko	0	0	2
9	Pohgading Timur	1	0	1
10	Pringgabaya Utara	3	2	1
11	Tanak Gadang	1	0	1
12	Anggaraksa	1	0	1
13	Gunung Malang	5	0	0
14	Seruni Mumbul	1	0	0
15	Telaga Waru	1	0	0
Jumlah		29	11	10

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2022)

4.2 Karakteristik Petani Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu para petani yang berusahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga, pekerjaan pokok dan sampingan, luas dan status lahan garapan.

4.2.1 Umur Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menjalankan usahatani jagung. Umur juga menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, baik secara fisik maupun secara non fisik. Pada umumnya seseorang yang berumur sudah tua memiliki tenaga fisik yang lemah dan sebaliknya yang berumur muda memiliki tenaga fisik yang kuat. Data terkait umur responden usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Umur pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Kisaran Umur Responden	Petani Jagung	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	28-39	6	20
2	40-51	13	43
3	52-64	9	30
4	>64	2	7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.7 menunjukkan data umur petani responden. Menurut Soekartawi (2002), umur produktif berkisaran antara 15-64 tahun yang diartikan sebagai usia dimana seseorang mampu bekerja untuk mencukupi hidupnya. Usia produktif juga diartikan sebagai usia kerja. Sedangkan umur non produktif berkisaran 65 tahun ke atas dan diartikan sebagai usia dimana seseorang tidak mampu dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor untuk melihat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin mudah dalam menerima perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama dalam bidang teknologi yang semakin maju. Data tingkat pendidikan petani responden usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Petani Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	TLSD	8	27
2	LSD	15	50
3	LSLTP	3	10
4	LSLTA	4	13
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 tingkat pendidikan petani responden di Kecamatan Pringgabaya tergolong rendah dikarenakan sebanyak 77% responden tidak lulus sekolah lanjut tingkat pertama. Sebanyak 15 orang atau 50% responden dengan tingkat pendidikan Lulus Sekolah Dasar (LSD) dan responden yang Tidak Lulus Sekolah Dasar (TLSD) 8 orang dengan atau 27%. Responden dengan tingkat pendidikan Lulus Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (LSLTP) 3 orang dengan persentase 10%, dan jumlah responden Lulus Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) 4 orang dengan persentase 13%.

4.2.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani jagung akan mempengaruhi tingkat produksi jagung yang akan dihasilkan oleh petani serta dapat menentukan langkah yang tepat sehingga dapat mendukung perkembangan usahatani jagung tersebut dengan menerapkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya. Data pengalaman usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Pengalaman Berusahatani Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 5	1	3
2	6 -10	10	33
3	>10	19	64
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pengalaman berusahatani seseorang mampu mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usahatani yang dilakukannya. Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden pada usahatani jagung tergolong lama, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya petani yang mempunyai pengalaman berusahatani jagung yaitu lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 64%, dan pengalaman berusahatani dibawah 10 tahun sebanyak 11 orang.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga Petani

Anggota keluarga merupakan orang yang dibiayai dan ditanggung hidupnya oleh seorang kepala keluarga dalam suatu rumah tangga. Jumlah anggota keluarga tentu akan mempengaruhi besar kecilnya biaya hidup atau beban hidup yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani. Namun jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi besarnya tenaga kerja yang tersedia yaitu tenaga kerja keluarga yang dapat meminimalkan pengeluaran biaya tenaga kerja oleh petani. Data jumlah anggota keluarga petani responden pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Jmlh. Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	4	13
2	3 - 4	15	50
3	≥ 5	11	37
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Menurut Ilyas (1998), jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-2 termasuk golongan keluarga kecil, 3-4 termasuk kedalam kelompok keluarga menengah, dan ≥ 5 termasuk keluarga besar. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat di ketahui bahwa jumlah anggota (tanggungan) keluarga petani responden tergolong ke dalam keluarga sedang dengan jumlah 22 orang.

4.2.5 Pekerjaan Pokok dan Sampingan

Pekerjaan utama (pokok) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh petani responden dengan waktu terbanyak. Sedangkan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani responden adalah untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan lainnya. Data pekerjaan pokok dan sampingan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Pekerjaan Pokok dan Sampingan Petani Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan Pokok (petani)	30	100
2	Pekerjaan Sampingan		
	Buruh Tani	1	3
	Peternak	1	3
	Pedagang	4	13
	Nelayan	4	13
	Tukang Bangunan	3	10
	Oprator Air	5	18

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 pekerjaan utama petani responden paling banyak adalah sebagai petani sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Sedangkan pekerjaan sampingan petani responden paling banyak yaitu sebagai oprator air dengan jumlah 5 orang dengan persentase 18%, dan pekerjaan sampingan petani responden paling sedikit yaitu sebagai peternak dan buruh tani hanya 1 orang dengan persentase 3%.

4.2.6 Luas dan Status Lahan Garapan

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi yaitu karena faktor luas lahan dan luas tanam atau luas lahan yang ditanami, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang diperoleh begitupun sebaliknya, semakin kecil luas lahan yang ditanami maka semakin sedikit produksi yang diperoleh. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden usahatani jagung di Kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Luas Lahan Garapan (ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	0,2 - 0,4	10	33
2	0,5-1,0	13	44
3	>1,0	7	23
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden sebagian besar responden menanam jagung pada kisaran luas lahan 0,5-1,0 ha yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 44%. Sajogyo (1977) mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani sebesar 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan >1,0 ha. Berdasarkan hal tersebut maka petani jagung di Kecamatan Pringgabaya dengan luas lahan tergolong ke dalam skala menengah.

Status kepemilikan lahan dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya adalah lahan sewa. Status kepemilikan lahan menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan produksinya, dilihat dari status lahan petani responden rata-rata menggunakan lahan sewa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani responden tergolong ke dalam lahan luas.

4.3 Gambaran Umum Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya

Usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya umumnya menggunakan pola tanam bergilir. Selama satu tahun petani menanam beberapa komoditi dalam 3 kali musim tanam, yaitu musim tanam I (musim hujan dari bulan Desember - Maret), musim tanam II dan III (musim kemarau dari bulan April – November). Umumnya petani responden menanam jagung pada musim tanam I (MT I) dengan musim tanam selanjutnya tidak menanam jagung, dan ada juga petani responden menanam jagung pada musim tanam II (MT II) dengan tidak menanam jagung pada MT I dan MT III.

Irigasi merupakan proses pengairan lahan yang dilakukan menggunakan seperangkat alat dan mesin untuk menunjang kegiatan usahatani yang dalam penelitian ini merupakan usahatani jagung. Jenis irigasi yang digunakan dalam usahatani jagung ini adalah irigasi air pompa. Irigasi air pompa dibuat dan dibangun oleh pemerintah dengan dana yang dikeluarkan sendiri, selanjutnya dikelola oleh petani yang telah ditunjuk dan disepakati bersama oleh para petani untuk menjadi pengelola sumur pompa. Iuran (bayaran) yang dikeluarkan oleh para petani selama satu kali pelayanan digunakan untuk membeli bahan bakar (bensin) dan oli, sedangkan jika terjadi kerusakan mesin maka petani akan sama-sama

mengeluarkan iuran yang telah di sepakati sebelumnya diluar dari biaya setiap pelayanan untuk membeli atau memperbaiki mesin yang rusak tersebut. Pengairan lahan menggunakan irigasi air pompa pada usahatani jagung dapat dilakukan 4 – 9 kali pengairan tergantung kondisi lahan dengan jumlah lama pelayanan 3 – 40 jam tergantung luas lahan dan kesuburan tanah, dengan biaya yang berbeda-beda mulai dari kisaran Rp 35.000 sampai Rp 55.000/ jam (Lampiran 11). Biaya yang dikeluarkan tersebut tergantung dari jenis silinder dan debit airnya, biasanya digunakan 2 silinder dengan debit air 10 liter/detik dengan biaya Rp 10.000 – Rp 35.000, 3 silinder 18 liter/detik dengan biaya Rp 40.000 – Rp 50.000, dan 4 silinder 22 liter/detik dengan biaya Rp 55.000 – Rp 65.000. Sistem pengairannya dilakukan dengan cara mengalirkan air dari saluran drainase yang telah dibuat sebelumnya.

1.) Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani jagung terdiri dari pembukaan lahan, persiapan lahan, dan pembentukan saluran drainase. Pembukaan lahan dimulai dengan pembersihan lahan dari tanaman – tanaman lain seperti rumput, dan tanaman sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pencangkulan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah menjadi gembur agar memudahkan ketika penanaman dan agar pertumbuhan akar tanaman maksimal.

2.) Penanaman

Setelah lahan diolah dan diairi, tahap selanjutnya yaitu penanaman. Untuk jarak tanam yang digunakan oleh petani di Kecamatan Pringgabaya yaitu 75 cm x 25 cm, dengan kedalaman lubang tanam sekitar 3 cm – 5 cm (1-2 benih/lubang). Lubang tanam dibuat dengan menggunakan batang pohon yang keras berukuran segenggam tangan dengan ujung yang runcing ke tanah. Biasanya petani di Kecamatan Pringgabaya menggunakan benih jenis pioner, bisi II dan bisi 18.

3.) Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan penjarangan, pemupukan, dan pengairan. Penjarangan dilakukan pada saat tanaman berumur 4 minggu dengan tujuan agar tidak terlalu banyak tanaman jagung yang tumbuh dalam satu lubang sehingga pertumbuhan jagung dapat maksimal. Sementara penyiangan dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dimulai ketika tanaman berumur 4 minggu setelah tanam.

Penyiangan ini bertujuan untuk membersihkan lahan dari gulma, sehingga tidak mengganggu pertumbuhan tanaman jagung. Selanjutnya adalah pemupukan dilakukan untuk menambah unsur hara yang ada di dalam tanah. Dosis anjuran pemupukan rata-rata per hektar yaitu 200 – 300 kg urea, 100 – 200 kg SP, dan 50 – 100 kg KCl. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani jagung di daerah penelitian yaitu pupuk urea dan phonska dengan perbandingan yang sama atau 1:1 dengan jumlah pemupukan sebanyak dua kali hingga menjelang musim panen. Sementara pengairan hanya dilakukan apabila tidak turun hujan selama tiga hari berturut turut.

4.) Pengendalian Hama dan Penyakit

Biasanya untuk pengendalian hama dan penyakit ini petani menggunakan sistem semprot pestisida tergantung dari masalah apa yang sedang mengganggu tanaman. Penyemprotan dilakukan tergantung dari seberapa tingkat kerusakan yang dialami tanaman, namun pada umumnya petani melakukannya hanya sekali sampai dua kali hingga musim panen. Untuk itu petani harus mengetahui jenis hama dan penyakit apa yang sering dan sedang menyerang tanaman jagung agar dapat melakukan pengendalian secara cepat dan tepat. Adapun hama yang sering menyerang tanaman jagung adalah lalat bibit, ulat pemotong, dan penggerek tongkol. Sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah penyakit bulai, penyakit bercak daun, serta penyakit busuk tongkol dan biji.

5.) Panen

Setelah proses penanaman dan pemeliharaan, tahap selanjutnya adalah panen. Penentuan waktu dan cara panen menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Penentuan waktu panen tergantung dengan tujuan penanaman, yaitu apakah untuk jagung semi, jagung sayur atau rebus, dan biji kering. Biasanya petani melakukan panen bila telah terbentuk lapisan hitam (*black layer*) pada dasar biji sekitar 80 – 100 hari setelah tanam atau hingga biji jagung kering di batangnya.

4.4 Produktivitas Usahatani Jagung

Produktivitas jagung adalah produksi jagung (ton) yang dihasilkan pada setiap 1 ha luas tanaman jagung. Besarnya produksi jagung yang ditemukan dari 30 orang responden petani jagung di daerah penelitian adalah 221.150 kg atau sekitar

221,1 ton dengan luas tanam sebesar 29,71 ha, maka produktivitas jagung di daerah penelitian adalah sebesar 7,44 ton/ha (pipilan). Untuk mengetahui apakah produktivitas jagung di Kecamatan Pringgabaya tergolong tinggi, maka dibandingkan dengan produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Tengah, produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Barat, produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Utara, produktivitas jagung di Kabupaten Sumbawa, dan produktivitas jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 4.13 Produktivitas Jagung di Daerah Perbandingan

No	Tempat	Produktivitas (ton/ha)
1	Kecamatan Pringgabaya	7,44
2	Kabupaten Lombok Tengah (2020)	3,67
3	Kabupaten Lombok Barat (2020)	6,54
4	Kabupaten Lombok Utara (2020)	6,80
5	Kabupaten Sumbawa (2020)	5,34
6	Provinsi Nusa Tenggara Barat (2020)	6,10

Sumber: 1. Lampiran 14

2. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Tahun 2021
3. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Tahun 2021
4. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Tahun 2021
5. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Tahun 2021
6. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Tahun 2021

Tabel 4.13 menunjukkan produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Tengah sebesar 3,67 ton/ha, produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Barat sebesar 6,54 ton/ha, produktivitas jagung di Kabupaten Lombok Utara sebesar 6,80 ton/ha, produktivitas jagung di Kabupaten Sumbawa sebesar 5,34 ton/ha, dan produktivitas jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 6,10 ton/ha, dengan demikian produktivitas jagung di daerah penelitian lebih tinggi dari pada produktivitas di semua daerah perbandingan.

4.5 Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung

Dalam penelitian ini analisis biaya dan pendapatan dilihat pada analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani jagung pada satu kali musim tanam di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022.

4.5.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah dari semua biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi pada usahatani jagung yang meliputi biaya untuk

membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, serta untuk membayar upah tenaga kerja. Selain itu, terdapat biaya tetap yang meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat, biaya sangat berperan penting bagi para petani untuk menentukan jenis usahatani yang akan dikerjakan, karena besarnya biaya juga yang akan menentukan harga suatu produk yang akan dihasilkan.

Tabel 4.14 Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Per LLG (0,99 ha)	Per ha (1,00 ha)
1	Biaya Variabel:		
	a) Sarana Produksi	2.681.291	2.707.463
	b) Tenaga Kerja	2.494.333	2.518.680
	Total Biaya Variabel	5.175.624	5.226.143
2	Biaya Tetap:		
	a) Sewa Lahan (Per Musim)	465.444	469.987
	b) Penyusutan Alat	351.238	359.017
	Total Biaya Tetap	816.683	824.654
	Total Biaya	5.992.307	6.050.798

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

4.5.1.1 Biaya Variabel

a) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang terdiri atas pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya irigasi. Tingkat penggunaan sarana produksi dan besarnya biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.15 diketahui bahwa rata-rata biaya sarana produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, tahun 2022 adalah Rp 2.681.291,-/LLG atau Rp 2.707.463,-/ha. Dari seluruh biaya sarana produksi itu, Rp 949.541,-/LLG atau Rp 958.810,-/ha untuk pembelian benih jagung, Rp 1.267.026,-/LLG atau Rp 1.279.394,-/ha untuk pembelian pupuk, Rp 421.523,-/LLG atau Rp 425.637,-/ha untuk pembelian pestisida, dan Rp43.199,-/LLG atau Rp 43.621,-/ha untuk biaya irigasi.

Tabel 4.15 Rata-rata penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Sarana Produksi	Harga Satuan (Rp)	Nilai Input			
			Per LLG		Per Ha	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Luas Garapan (ha)		0,99		1,00	
2	Benih (kg)	92.500	10,37	949.541	10,47	958.810
3	Pupuk:					
	Urea (kg)	2.800	202,37	566.626	204,34	572.157
	NPK Phonska (kg)	3.000	233,47	700.400	235,75	707.236
	Jumlah Pupuk (Rp)			1.267.026		1.279.394
4	Pestisida					
	Roundup (ltr)	110.000	1,89	207.423	1,90	209.448
	Sapporo (ltr)	150.000	1,43	214.100	1,44	216.189
	Jumlah Pestisida (Rp)			421.523		425.637
5	Irigasi (m ³)	818	3165,60	43.199	3196,50	43.621
	Total			2.681.291		2.707.463

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dalam penggunaan pupuk, petani jagung lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya umumnya melakukan pemupukan sebanyak 2 kali hingga musim panen. Pemupukan pertama dilakukan pada umur tanam 25 hari setelah tanam dan pemupukan kedua dilakukan pada umur tanam 45 hari setelah tanam. Sementara untuk penggunaan pestisida (penyemprotan), petani jagung lahan irigasi air pompa melakukan penyemprotan satu hingga dua kali, yaitu pada saat sebelum tanam yang bertujuan untuk membasmi gulma (menggunakan herbisida), sedangkan untuk penyemprotan insektisida tergantung dari hama penyakit yang menyerang tanaman jagung. Irigasi merupakan proses pengairan lahan yang dilakukan menggunakan seperangkat alat dan mesin untuk menunjang kegiatan usahatani yang dalam penelitian ini merupakan usahatani jagung. Jenis irigasi yang digunakan dalam usahatani jagung ini adalah irigasi air pompa. Pengairan lahan menggunakan irigasi air pompa pada usahatani jagung dapat dilakukan 4 – 9 kali pengairan tergantung kondisi lahan dengan jumlah lama pelayanan 3 – 40 jam tergantung luas lahan dan kesuburan tanah, dengan biaya yang berbeda-beda mulai dari kisaran Rp 35.000 sampai Rp 55.000/ jam (Lampiran 11). Sistem pengairannya

dilakukan dengan cara mengalirkan air dari saluran drainase yang telah dibuat sebelumnya.

b) Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui tenaga kerja yang digunakan pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan Tenaga kerja dari luar keluarga.

Tabel 4.16 Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan Usahatani	Upah per HKO (Rp)	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja			
			Per LLG		Per Hektar	
			Jumlah (HKO)	Nilai (RP)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan Garapan		0,99		1,00	
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga					
	Penyiapan Lahan	76.000	0,53	26.666	0,54	26.926
	Penanaman	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pemupukan	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyiangan	45.909	0,85	35.833	0,86	36.183
	Penyemprotan	100.000	0,13	13.333	0,13	13.628
	Panen	0	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total TKDK	221.909	1,51	75.833	1,52	76.573
3	Tenaga Kerja Luar Keluarga					
	Penyiapan Lahan	85.000	3,96	300.000	4,00	302.928
	Penanaman	67.500	11,13	691.833	11,24	698.586
	Pemupukan	71.500	7,60	487.666	7,67	492.426
	Penyiangan	72.368	4,87	316.333	4,92	319.421
	Penyemprotan	87.307	2,56	213.833	2,59	215.920
	Panen	44.666	7,70	408.833	7,77	412.823
	Total TKLK	428.341	37,82	2.418.500	38,19	2.442.107
Total Tenaga Kerja			39,33	2.494.333	39,71	2.518.680

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis aktivitas (pekerjaan) dalam usahatani jagung di Kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yaitu peniapan lahan, penanaman, pemupukan, penyianagan, penyemprotan, dan panen. Rata-rata total tenaga kerja yang digunakan pada usahatani jagung adalah 39,33 HKO/LLG atau 39,71 HKO/ha. Tenaga kerja yang digunakan petani

dalam usahatani jagung di lokasi penelitian meliputi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,51 HKO/LLG atau 1,52 HKO/ha dan untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 37,82 HKO/LLG atau 38,19 HKO/ha. Untuk jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya sebesar Rp 2.494.333,-/LLG atau Rp 2.518.680,-/ha.

4.5.1.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam penelitian ini terdiri dari pajak tanah serta penyusutan alat. Komponen biaya tetap pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap pada usahatani jagung di lokasi penelitian sebesar Rp 816.683,-/LLG atau Rp 824.654,-/ha. Dengan rincian untuk biaya sewa lahan per musim adalah Rp 465.444,-/LGG atau Rp 469.987,-/ha dan untuk rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 351.238,-/LGG atau Rp 354.667,-/ha.

Tabel 4.17 Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap (Rp)	
		Per LLG (0,99)	Per Ha (1,00)
1	Sewa Lahan (Per Musim)	465.444	469.987
2	Penyusutan Alat		
	Sprayer	251.991	257.572
	Cangkul	71.691	73.279
	Sabit	27.555	28.165
	Total Penyusutan Alat	351.238	354.667
	Total Biaya Tetap	816.683	824.654

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

4.5.2 Pendapatan Usahatani Jagung

Produksi adalah hasil fisik dari usahatani jagung yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg), sedangkan nilai produksi adalah hasil penjualan produksi fisik dikalikan dengan harga per kilogram. Rincian mengenai produksi dan nilai produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Rata-rata Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

No	Jenis Biaya dan Pendapatan	Biaya dan Pendapatan (Rp)	
		Per LLG (0,99)	Per ha (1,00)
1	Produksi Jagung (kg)	7.371	7.443
2	Harga Jual	5.000	5.000
3	Penerimaan	36.941.666	37.302.255
4	Biaya Produksi	5.992.307	6.050.798
5	Pendapatan	30.949.358	31.251.456
R/C		6,16	6,16

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa rata-rata produksi pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar 7.371 kg/LGG atau 7.443 kg/ha. Pendapatan dari usahatani jagung yang diperoleh dari selisih penerimaan usahatani jagung dengan biaya produksi jagung yang dikeluarkan.

Rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya adalah sebesar Rp 30.949.358,-/LGG atau Rp 31.251.456,-/ha. Sementara R/C ratio pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 6,16. Artinya bahwa pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur layak secara finansial dan menguntungkan. Karena nilai R/C ratio usahatani jagung lebih dari 1. Jadi, dengan R/C ratio tersebut berarti setiap satu satuan biaya yang dikorbankan akan diperoleh penerimaan sebesar 6,61 satuan. Dengan kata lain setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 6.610.000,- atau setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 6.610.000,-.

4.6 Estimasi Fungsi Produksi Usahatani Jagung

Faktor produksi yang diduga mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), roundup (X5), sapporo (X6), air (X7), dan tenaga kerja (X8). Hasil analisis regresi menggunakan fungsi cobb-douglas terhadap faktor produksi usahatani jagung di

Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7.346 X_1^{0,764} X_2^{0,285} X_3^{0,017} X_4^{0,113} X_5^{-0,209} X_6^{0,131} X_7^{-0,198} X_8^{0,087}$$

Secara rinci faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Menggunakan Fungsi Cobb-Douglas Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022

Uraian	Simbol	Coeff.	P- Value	Keterangan
Konstanta		8.902	.000	
Luas Lahan (ha)	X1	0,764	.029	Nyata
Benih (kg)	X2	0,285	.011	Nyata
Urea (kg)	X3	0,017	.880	Tidak Nyata
Phonska (kg)	X4	0,113	.698	Tidak Nyata
Roundup (ltr)	X5	-0,209	.117	Tidak Nyata
Sapporo (ltr)	X6	0,131	.205	Tidak Nyata
Air (m ³)	X7	-0,198	.029	Nyata
Tenaga Kerja (HKO)	X8	0,087	.202	Tidak Nyata
Koef. Det. (R ²)		0,992		
Koef. Kor.		0,996		
F-Hitung		321,857		
F-Tabel		2,42		
T-Tabel		2,045		

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis di atas dan setelah diuji secara statistik (uji R², uji F dan uji-t) data dengan fungsi cobb-douglas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi fungsi regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Pringgabaya adalah sebesar 0,992. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 99,20% variasi dari perubahan produksi jagung di Kecamatan Pringgabaya ditentukan oleh variabel

bebas yang dimasukkan dalam model sedangkan sisanya sebesar 0,8% ditentukan oleh variabel lain diluar model.

b. Pengujian Koefisien Secara Serentak (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi cobb-douglas seperti pada Tabel 4.19 diperoleh nilai F-hitung sebesar 321,857 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,42 pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam analisis memenuhi syarat atau dapat diterima, artinya variabel independen (X_i) secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

c. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 4.19. di atas dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya sebagai berikut:

a) Luas Lahan

Dari hasil analisis pada Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi luas lahan (X_1) adalah sebesar 0,764 yang berarti setiap penambahan 1% luas lahan akan menyebabkan penambahan hasil produksi sebesar 0,764%. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05), maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,029 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti H_a diterima, maka setiap penambahan produksi akibat penambahan luas lahan adalah nyata (signifikan).

b) Benih Jagung

Dari hasil analisis pada Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi benih jagung (X_2) adalah sebesar 0,103 yang berarti setiap penambahan 1% benih jagung akan menyebabkan penambahan hasil produksi sebesar 0,103%. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05), maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,011 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti H_a diterima, maka setiap penambahan produksi akibat penambahan benih jagung adalah nyata (signifikan). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penggunaan benih jagung oleh petani responden yaitu sebesar 10,37 kg/LGG (10,47 kg/ha).

c) Pupuk Urea

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi pupuk urea (X3) 0,017 artinya setiap penambahan 1% pupuk urea akan menyebabkan penurunan hasil produksi sebesar 0,017%. Berdasarkan uji t dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05), maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,880 lebih besar dari α 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima, artinya setiap penambahan produksi pupuk urea adalah tidak nyata.

d) Pupuk Phonska

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi pupuk phonska (X4) sebesar 0,113 yang berarti setiap penambahan 1% pupuk phonska akan menyebabkan kenaikan hasil produksi sebesar 0,113%. Dari hasil analisis di dapat nilai p-value sebesar 0,698 lebih besar dari α 0,05 yang berarti H_0 diterima, artinya setiap penambahan pupuk phonska terhadap produksi berpengaruh tidak nyata.

e) Roundup

Dari hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi roundup (X5) adalah sebesar -0,209 yang berarti setiap penambahan 1% roundup akan menyebabkan penurunan 0,209%, berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan taraf nyata 5%, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, artinya setiap penambahan penggunaan pestisida akan menyebabkan penurunan produksi secara nyata. Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan pestisida dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman pada dasarnya dimaksudkan untuk mempertahankan produksi yang seharusnya diperoleh. Dengan kata lain, penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi serangan hama dan penyakit tanaman. Berdasarkan hasil penelitian petani menyatakan bahwa hama atau penyakit yang umumnya menyerang tanaman jagung di daerah penelitian adalah ulat penggerek dan tikus. Namun tingkat serangannya masih pada batas yang tidak mengkhawatirkan.

f) Sapporo

Dari hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi pestisida sapporo (X6) adalah sebesar 0,131. Hal ini berarti setiap penambahan

1% sapporo akan meningkatkan nilai produksi sebesar 0,131%. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan taraf nyata 5%, maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,205 lebih besar dari α 0,05 yang berarti H_0 diterima (non signifikan). Adapun rata-rata penggunaan sapporo oleh petani di daerah penelitian adalah sebesar 1,43 ltr/LLG (1,44 ltr/ha).

g) Air

Dari hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi air (X7) adalah sebesar -0,198 artinya setiap penambahan 1% air akan menurunkan hasil produksi 0,198%. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,029 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti H_a diterima, artinya setiap penambahan air terhadap produksi akan menurunkan hasil produksi secara nyata.

h) Tenaga Kerja

Dari hasil analisis Tabel 4.19 diperoleh nilai elastisitas atau koefisien regresi tenaga kerja (X8) sebesar 0,087. Hal ini berarti setiap penambahan 1% tenaga kerja akan meningkatkan nilai produksi sebesar 0,087%. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai p-value sebesar 0,202 lebih besar dari α 0,05 yang berarti H_0 diterima (non signifikan) artinya setiap penambahan penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi.

4.7 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung

Analisis efisiensi perlu diketahui untuk dapat membantu petani mengalokasikan faktor produksi agar tidak terjadi pemborosan. Efisiensi dalam penggunaan faktor produksi sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil produksi dan keuntungan. Efisiensi faktor produksi tercapai apabila perbandingan nilai produk marginal dengan harga masing-masing faktor produksi sama dengan satu. Hasil analisis efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Variabel	Koef. Reg.		Xi	Harga	NPM ($\beta_i \cdot Y \cdot P_y / X_i$)	BKM (P_{xi})	Nilai Efisiensi (NPM_{xi} / BKM_{xi})	Kriteria Efisiensi	Ket
		Simbol	Nilai Koef.							
1	X1_Luas Lahan	β_1	0,764	0,67	465.444	28.838.589	465.444	61,96	>1	BE
2	X2_Benih	β_2	0,285	6,25	92.500	1.154.504	92.500	12,48	>1	BE
3	X3_Urea	β_3	0,017	134,84	2.800	3.192	2.800	1,14	>1	BE
4	X4_Phonska	β_4	0,113	163,89	3.000	17.457	3.000	5,82	>1	BE
5	X5_Roundup	β_5	-0,209	1,10	110.000	-4.832.085	110.000	-43,93	<1	TE
6	X6_Sapporo	β_6	0,131	0,92	150.000	3.586.720	150.000	23,91	>1	BE
7	X7_Air	β_7	-0,198	2150,79	818	-2.330	818	-2,85	<1	TE
8	X8_Tenaga Kerja	β_8	0,087	28,70	63.419	76.762	63.419	1,21	>1	BE
	Produksi (kg)	Y		5063,93	5.000					

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Keterangan: BE = Belum Efisien
TE = Tidak Efisien

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Pinggabaya seperti yang terlihat pada Tabel 4.20 terdapat beberapa faktor produksi yang tingkat penggunaannya belum efisien dan yang tidak efisien. Faktor produksi yang penggunaannya belum efisien yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), sapporo (X6), dan tenaga kerja (X8). Sedangkan untuk yang faktor produksinya tidak efisien yaitu, roundup (X5) dan air (X7).

Penggunaan faktor produksi akan efisien apabila pebandingan antara nilai produk marginal (NPM_{xi}) dengan biaya korbanan marginal (BKM_{xi}/P_{xi}) = 1. Jika $NPM_{xi}/BKM_{xi} > 1$ atau $NPM_{xi}/BKM_{xi} < 1$ (produk marginal bernilai positif) maka penggunaan faktor produksi belum efisien. Jika $NPM_{xi}/BKM_{xi} < 1$ (produk marginal bernilai negatif) maka penggunaan faktor produksi tidak efisien.

1. Luas Lahan (X1)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi luas lahan garapan (X1) adalah $61,96 > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan garapan secara ekonomi belum efisien karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, artinya perlu penambahan luas lahan garapan atau meningkatkan kualitas lahan dengan cara melakukan pengolahan lahan lebih baik dan menambah penggunaan pupuk sehingga tanah menjadi lebih banyak menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman.

2. Benih (X2)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi benih (X2) adalah $12,48 > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa benih secara ekonomi belum efisien karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, artinya perlu penambahan penggunaan benih untuk meningkatkan hasil produksi. Belum efisiennya penggunaan benih dapat disebabkan karena cara dan perawatan benih tidak sesuai dengan anjuran, selain itu dapat menggunakan benih yang bermutu. Berdasarkan

hasil penelitian rata-rata penggunaan benih pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya adalah 10,37 kg/LLG atau 10,47 kg/ha.

3. Pupuk Urea (X3)

Dari hasil analisis Tabel 4.20 diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi pupuk urea (X3) adalah $1,14 > 1$, artinya penggunaan pupuk urea perlu ditambah karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, Hal ini menunjukkan bahwa pupuk urea secara ekonomi belum efisien. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata penggunaan pupuk urea oleh petani jagung adalah 202,37 kg/LLG atau 204,34 kg/ha.

4. Pupuk Phonska (X4)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi pupuk phonska (X4) adalah sebesar $5,82 > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk phonska secara ekonomi belum efisien karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, artinya penggunaan untuk pupuk phonska perlu ditambah. Rata-rata penggunaan pupuk phonska oleh petani jagung adalah 233,47 kg/LLG atau 235,75 kg/ha.

5. Roundup (X5)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi roundup (X5) adalah $-43,93 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida roundup secara ekonomi tidak efisien, artinya penggunaan pestisida roundup perlu dikurangi karena $NPM_{xi}/P_{xi} < 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih kecil dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan. Penggunaan pestisida bertujuan untuk memberantas hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Oleh karena itu, penggunaan pestisida harus disesuaikan dengan keadaan hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

6. Sapporo (X6)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk faktor produksi sapporo (X6) adalah $23,91 > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa pestisida sapporo

secara ekonomi belum efisien karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, artinya perlu penambahan penggunaan sapporo untuk meningkatkan hasil produksi. Penggunaan pestisida pada dasarnya bertujuan untuk memberantas hama dan penyakit pada tanaman.

7. Air (X7)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk air (X7) adalah $-0,06 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan air tidak efisien karena $NPM_{xi}/P_{xi} < 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih kecil dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan, yang artinya penggunaan air perlu dikurangi.

8. Tenaga Kerja (X8)

Dari hasil analisis Tabel 4.20, diperoleh nilai efisiensi untuk tenaga kerja (X8) adalah $1,21 > 1$, artinya penggunaan untuk tenaga kerja perlu ditambahkan, karena $NPM_{xi}/P_{xi} > 1$ dengan kata lain bahwa nilai produk marginal lebih besar dibandingkan biaya marginal yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja belum efisien.

Untuk mengetahui berapa jumlah penggunaan faktor produksi sampai berada pada titik efisiensi, maka dilakukan analisis titik efisiensi. Hasil analisis titik efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Titik Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022

No	Variabel	(Xi)	NPM	Efisiensi
1	Luas Lahan (X1)	41,560	465.444	1
2	Benih (X2)	78,011	92.500	1
3	Urea (X3)	153,726	2.800	1
4	Phonska (X4)	953,706	3.000	1
5	Roundup (X5)	-48,107	110.000	1
6	Sapporo (X6)	22,112	150.000	1
7	Air (X7)	-6126,302	818	1
8	Tenaga Kerja (X8)	34,734	63.419	1

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil analisis titik efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Pinggabaya seperti yang terlihat pada Tabel 4.21 semua faktor produksi sudah berada pada tingkat efisiensinya (= 1).

1.) Titik Efisiensi Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya luas lahan belum mencapai titik efisiensi sehingga penggunaan luas lahan masih dapat di tingkatkan lagi. Nilai luas lahan (X1) pada saat Efisiensi = 1 adalah 41,560. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai luas lahan sebelumnya yaitu 0,67.

2.) Titik Efisiensi Benih (X2)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya benih belum mencapai titik efisiensi sehingga penggunaan benih masih dapat di tingkatkan lagi. Nilai benih (X2) pada saat Efisiensi = 1 adalah 78,011. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai benih sebelumnya yaitu 6,25.

3.) Titik Efisiensi Pupuk Urea (X3)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya pupuk urea tidak efisien sehingga penggunaan pupuk urea harus dikurangi. Nilai pupuk urea (X3) pada saat Efisiensi = 1 adalah 153,726. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai pupuk urea sebelumnya yaitu 134,84.

4.) Titik Efisiensi Pupuk Phonska (X4)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya pupuk phonska tidak efisien sehingga penggunaan pupuk phonska harus dikurangi. Nilai pupuk phonska (X4) pada saat Efisiensi = 1 adalah 953,706. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai pupuk phonska sebelumnya yaitu 163,89.

5.) Titik Efisiensi Roundup (X5)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya pestisida roundup tidak efisien sehingga penggunaan pestisida roundup harus dikurangi. Nilai pestisida roundup (X5) pada saat Efisiensi = 1 adalah -48,107. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai pestisida roundup sebelumnya yaitu 1,10.

6.) Titik Efisiensi Sapporo (X6)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya pestisida sapporo belum mencapai titik efisiensi sehingga penggunaan pestisida sapporo masih dapat di tingkatkan lagi. Nilai pestisida sapporo (X6) pada saat Efisiensi = 1 adalah 22,112. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai luas lahan sebelumnya yaitu 0,92.

7.) Titik Efisiensi Air (X7)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya air tidak efisien sehingga penggunaan air harus dikurangi. Nilai air (X7) pada saat Efisiensi = 1 adalah -129,319. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai air sebelumnya yaitu 2.150,79.

8.) Titik Efisiensi Tenaga Kerja (X8)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya benih belum mencapai titik efisiensi sehingga penggunaan tenaga kerja masih dapat di tingkatkan lagi. Nilai tenaga kerja (X8) pada saat Efisiensi = 1 adalah 34,734. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai tenaga kerja sebelumnya yaitu 28,70.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 6.050.798 per hektar, sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani jagung adalah sebesar Rp 31.251.456 per hektar.
2. Efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani jagung pada lahan irigasi air pompa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur terdapat beberapa penggunaan faktor produksi yang penggunaannya belum efisien dan tidak efisien. Faktor produksi yang penggunaannya belum efisien yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), sapporo (X6), dan tenaga kerja (X8). Sedangkan untuk yang faktor produksinya tidak efisien yaitu roundup (X5) dan air (X7).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para petani jagung yang penggunaan faktor produksinya belum efisien perlu menambahkan jumlah penggunaan input produksi, sedangkan untuk petani yang penggunaan input produksinya tidak efisien maka perlu dikurangi penggunaan input produksi tersebut agar mencapai tingkat efisiensi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diterima optimal.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk bisa memberikan pendampingan kepada para petani dalam melaksanakan usahatani jagung dan lebih

memperhatikan kebutuhan petani dalam hal untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diterima seperti subsidi pupuk dan subsidi air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi Edisi II*, and Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. "A. Buku." (2002).
- Anonim. 2003. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I. 2019. *Dalam Angka*. Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I. Mataram.
- Budiman, D. A. *Pengujian dan evaluasi alat tanam jagung model HPCP-01 tipe dorong sistem injeksi pada lahan sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. 2016.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dibertin, (1986). *Agriculture Production Economics*. Macmillan Publishing Company, New York. 366 p.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011. *Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2015). *Data dan Informasi Balai Wilayah Sungai di Indonesia*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta.
- Gustiyana, H. 2003. *Farming Income Analysis for Agricultural Products*. Salemba four, Jakarta.
- Ilyas, 1998. *Macam-Macam Bentuk Keluarga Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga*. Binaputra Saputra. Jakarta.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Kurnia, U. 2004. *Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering*. Litbang Pertanian 23 (4): 131.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Nurbakti. 2019. *Studi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Kasus pada Konservasi*. [skripsi, unpublished]. Program Strata Satu Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.20 Tahun 2006. Diakses dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49088/pp-no-20-tahun-2006>. (11 Januari 2023).
- Purwono dan R. Hartono. 2008. *Betanam jagung manis*. Jakarta.Penebar Swadaya. Hal 10-11.
- Rahardja & Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Raharjo A. 2007. *Potensi Mata Air untuk Keperluan Irigasi Tanaman Padi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahim. Abd., Hastuti, R, D, Diah. 2007. *Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajogyo. 1977. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*. Dalam Prisma, 6 (3) Tahun Maret. LP3S, Jakarta.
- Sari, N. 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*. [skripsi, unpublished]. Program Strata Satu Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta 110 h.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Penerimaan Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soil Survey Staff. 1998. *Keys to Soil Taxonomy*.USDA, Natural Research Conservation Service. Ninth Edition. Washington D.C

- Sukirno. 2013. *Teori Produksi*. E-journal.uajy.ac.id.com.
- Suprpto. 2001. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwardji. 2009. “*Mencari Skenario Pengembangan Pertanian Lahan Kering yang Berkelanjutan di Provinsi NTB*”. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pemberdayaan Petani Miskin di Lahan Marjinal Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna.
- Suwardji. 2013. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering*. Universitas Mataram. Press. Mataram.
- Taringan, dkk. 2007. *Ekonomi Produksi Pertanian*. FP USU. Medan.
- Utama, A, F., dkk. 2018. *Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Sumur Pompa Artesis di Lahan Kering Kabupaten Lombok Timur*. *Ekosains* 10 (3): 14.
- Widyantara.W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Bali. Udayana University Press.
- Yendri ST,.MT, O. 2021. *Rekayasa Irigasi Untuk Teknik Sipil*. CV. Pena Persada. Lubuklinggau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Sumur Pompa di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pringgabaya	106
2	Sambelia	70
3	Semalun	1
4	Lenek	1
5	Labuhan Haji	2
6	Sakra Timur	2

Lampiran 2. Jumlah Sumur Pompa per Desa di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022.

No	Desa	Jumlah
1	Bagik Papan	0
2	Apitaik	0
3	Kerumut	0
4	Pohgading	0
5	Batuyang	2
6	Pringgabaya	6
7	Labuhan Lombok	25
8	Teko	0
9	Pohgading Timur	0
10	Pringgabaya Utara	52
11	Tanak Gadang	0
12	Anggaraksa	0
13	Gunung Malang	21
14	Seruni Mumbul	0
15	Telaga Waru	0

Lampiran 3. Karakteristik Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Nama	Umur (Th)	Pekerjaan		Pengalaman Usahatani (Th)	Pendidikan	Jmlh Angg.Klg. (Org)	Status Lahan	Luas Lhn.Grp. (ha)	Alamat (Desa)
			Utama	Sampingan						
1	Mahrnun	40	Petani	-	15	TLSD	4	Sewa	0.50	Pringgabaya Utara
2	Abdul Wahab	55	Petani	-	27	TLSD	2	Sewa	0.40	Pringgabaya Utara
3	Sahmin	60	Petani	-	45	TLSD	4	Sewa	4.00	Pringgabaya Utara
4	Sukri	37	Petani	-	5	LSD	4	Sewa	0.60	Pringgabaya Utara
5	Maskun	32	Petani	Oprator Air	26	LSD	4	Sewa	1.00	Pringgabaya Utara
6	Datur Wathon	28	Petani	-	10	LSD	2	Sewa	0.50	Pringgabaya Utara
7	Maliki	41	Petani	Oprator Air	27	SLTP	5	Sewa	0.75	Pringgabaya Utara
8	Rehini	50	Petani	Pedagang	20	TLSD	4	Sewa	1.00	Pringgabaya Utara
9	Sakiyudin	45	Petani	-	8	LSD	4	Sewa	0.80	Pringgabaya Utara
10	Riaman	42	Petani	Oprator Air	9	LSD	4	Sewa	0.60	Pringgabaya Utara
11	Sainudin	39	Petani	Oprator Air	10	LSD	6	Sewa	0.50	Pringgabaya Utara
12	Nurasih	35	Petani	-	6	LSTA	4	Sewa	2.00	Lb. Lombok
13	Mahyudin	67	Petani	-	40	LSD	2	Sewa	2.50	Lb. Lombok
14	H. Makripudin	60	Petani	-	40	TLSD	3	Sewa	0.40	Lb. Lombok
15	Sayudin	39	Petani	Tkng. Bang.	20	LSD	4	Sewa	0.50	Lb. Lombok
16	Hasan	54	Petani	Peternak	27	TLSD	10	Sewa	3.00	Lb. Lombok
17	Hanifa	50	Petani	-	25	LSD	3	Sewa	2.00	Lb. Lombok
18	Supriadi	46	Petani	Buruh Tani	20	LSTA	5	Sewa	0.20	Lb. Lombok

19	Muhir	48	Petani	Nelayan	20	LSTA	5	Sewa	0.20	Lb. Lombok
20	Safiin	56	Petani	Pedagang	40	LSD	4	Sewa	1.80	Lb. Lombok
21	Pahrio	65	Petani	Nelayan	10	TLSD	6	Sewa	0.25	Lb. Lombok
22	Ismail	60	Petani	Tkng. Bang.	25	LSD	5	Sewa	1.00	Gunung Malang
23	Ujidan	47	Petani	Pedagang	10	LSD	4	Sewa	1.00	Gunung Malang
24	Zohrotul Ummi	60	Petani	Tkng. Bang.	20	LSD	4	Sewa	1.00	Gunung Malang
25	Munadi	53	Petani	Nelayan	15	LSTP	6	Sewa	0.20	Gunung Malang
26	Muhammad Ali	42	Petani	Nelayan	10	LSD	5	Sewa	0.20	Gunung Malang
27	Mahrudin	50	Petani	-	20	LSD	6	Sewa	0.40	Gunung Malang
28	Supriono	51	Petani	Oprator Air	8	SLTP	2	Sewa	0.20	Gunung Malang
29	Zainuddin	59	Petani	-	30	TLSD	10	Sewa	2.00	Gunung Malang
30	Sahnun Amrullah	48	Petani	Pedagang	10	SLTA	4	Sewa	0.21	Gunung Malang
Jumlah		1459			598		135		29.71	
Rata-rata		48.63			19.93		4.5		0.99	

Lampiran 4. Penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Sarana Produksi Benih Dan Pupuk								
		Benih			Urea			NPK Phonska		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh. (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh. (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	0.50	5.00	115000.00	575000.00	120.00	2800.00	336000.00	115.00	3000.00	345000.00
2	0.40	3.50	100000.00	350000.00	100.00	2800.00	280000.00	105.00	3000.00	315000.00
3	4.00	60.00	80000.00	4800000.00	950.00	2800.00	2660000.00	1000.00	3000.00	3000000.00
4	0.60	6.00	100000.00	600000.00	145.00	2800.00	406000.00	150.00	3000.00	450000.00
5	1.00	13.00	120000.00	1560000.00	200.00	2800.00	560000.00	225.00	3000.00	675000.00
6	0.50	4.00	100000.00	400000.00	115.00	2800.00	322000.00	110.00	3000.00	330000.00
7	0.75	6.50	40000.00	260000.00	160.00	2800.00	448000.00	200.00	3000.00	600000.00
8	1.00	12.00	95000.00	1140000.00	195.00	2800.00	546000.00	220.00	3000.00	660000.00
9	0.80	9.00	95000.00	855000.00	175.00	2800.00	490000.00	190.00	3000.00	570000.00
10	0.60	6.20	90000.00	558000.00	150.00	2800.00	420000.00	160.00	3000.00	480000.00
11	0.50	5.10	80000.00	408000.00	125.00	2800.00	350000.00	115.00	3000.00	345000.00
12	2.00	19.00	80000.00	1520000.00	300.00	2800.00	840000.00	465.00	3000.00	1395000.00
13	2.50	20.00	95000.00	1900000.00	400.00	2800.00	1120000.00	555.00	3000.00	1665000.00
14	0.40	3.00	100000.00	300000.00	105.00	2800.00	294000.00	106.00	3000.00	318000.00
15	0.50	4.50	80000.00	360000.00	120.00	2800.00	336000.00	140.00	3000.00	420000.00
16	3.00	30.00	95000.00	2850000.00	800.00	2800.00	2240000.00	700.00	3000.00	2100000.00
17	2.00	18.00	95000.00	1710000.00	350.00	2800.00	980000.00	460.00	3000.00	1380000.00
18	0.20	1.00	100000.00	100000.00	30.00	2800.00	84000.00	55.00	3000.00	165000.00
19	0.20	1.30	95000.00	123500.00	35.00	2800.00	98000.00	50.00	3000.00	150000.00
20	1.80	18.50	100000.00	1850000.00	315.00	2800.00	882000.00	405.00	3000.00	1215000.00

21	0.25	3.00	85000.00	255000.00	40.00	2800.00	112000.00	65.00	3000.00	195000.00
22	1.00	10.00	85000.00	850000.00	175.00	2800.00	490000.00	200.00	3000.00	600000.00
23	1.00	11.50	100000.00	1150000.00	178.00	2800.00	498400.00	235.00	3000.00	705000.00
24	1.00	12.50	100000.00	1250000.00	180.00	2800.00	504000.00	230.00	3000.00	690000.00
25	0.20	1.50	95000.00	142500.00	38.00	2800.00	106400.00	57.00	3000.00	171000.00
26	0.20	1.30	85000.00	110500.00	36.00	2800.00	100800.00	55.00	3000.00	165000.00
27	0.40	4.00	95000.00	380000.00	116.00	2800.00	324800.00	100.00	3000.00	300000.00
28	0.20	1.25	95000.00	118750.00	33.00	2800.00	92400.00	56.00	3000.00	168000.00
29	2.00	18.50	100000.00	1850000.00	350.00	2800.00	980000.00	425.00	3000.00	1275000.00
30	0.21	2.00	80000.00	160000.00	35.00	2800.00	98000.00	55.00	3000.00	165000.00
Jumlah	29.71	311.15	2775000.00	28486250.00	6071.00	84000.00	16998800.00	7004.00	90000.00	21012000.00
Rata2	0.99	10.37	92500.00	949541.67	202.37	2800.00	566626.67	233.47	3000.00	700400.00
Rata2/ha	1.00	10.47	93402.89	958810.16	204.34	2827.33	572157.52	235.75	3029.28	707236.62

Lampiran 4. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Sarana Produksi Pestisida					
		Roundup			Sapporo		
		Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai (Rp)	Jmlh. (liter)	Harga (Rp/liter)	Nilai (Rp)
1	0.50	0.90	110,000.00	99,000.00	0.80	150,000.00	120,000.00
2	0.40	0.55	110,000.00	60,500.00	0.50	150,000.00	75,000.00
3	4.00	10.00	110,000.00	1,100,000.00	7.50	150,000.00	1,125,000.00
4	0.60	1.00	110,000.00	110,000.00	0.85	150,000.00	127,500.00
5	1.00	2.00	110,000.00	220,000.00	1.30	150,000.00	195,000.00
6	0.50	1.00	110,000.00	110,000.00	0.75	150,000.00	112,500.00
7	0.75	1.00	110,000.00	110,000.00	1.00	150,000.00	150,000.00
8	1.00	2.00	110,000.00	220,000.00	1.15	150,000.00	172,500.00
9	0.80	1.00	110,000.00	110,000.00	1.00	150,000.00	150,000.00
10	0.60	1.00	110,000.00	110,000.00	0.90	150,000.00	135,000.00
11	0.50	1.00	110,000.00	110,000.00	0.76	150,000.00	114,000.00
12	2.00	3.70	110,000.00	407,000.00	3.00	150,000.00	450,000.00
13	2.50	4.00	110,000.00	440,000.00	3.10	150,000.00	465,000.00
14	0.40	0.66	110,000.00	72,600.00	0.60	150,000.00	90,000.00
15	0.50	0.91	110,000.00	100,100.00	1.00	150,000.00	150,000.00
16	3.00	7.50	110,000.00	825,000.00	5.00	150,000.00	750,000.00
17	2.00	3.56	110,000.00	391,600.00	3.00	150,000.00	450,000.00
18	0.20	0.25	110,000.00	27,500.00	0.22	150,000.00	33,000.00
19	0.20	0.26	110,000.00	28,600.00	0.25	150,000.00	37,500.00
20	1.80	3.50	110,000.00	385,000.00	1.50	150,000.00	225,000.00
21	0.25	0.29	110,000.00	31,900.00	0.33	150,000.00	49,500.00

22	1.00	2.00	110,000.00	220,000.00	1.15	150,000.00	172,500.00
23	1.00	2.00	110,000.00	220,000.00	1.16	150,000.00	174,000.00
24	1.00	2.00	110,000.00	220,000.00	1.20	150,000.00	180,000.00
25	0.20	0.26	110,000.00	28,600.00	0.27	150,000.00	40,500.00
26	0.20	0.25	110,000.00	27,500.00	0.25	150,000.00	37,500.00
27	0.40	0.45	110,000.00	49,500.00	0.53	150,000.00	79,500.00
28	0.20	0.27	110,000.00	29,700.00	0.25	150,000.00	37,500.00
29	2.00	3.00	110,000.00	330,000.00	3.00	150,000.00	450,000.00
30	0.21	0.26	110,000.00	28,600.00	0.50	150,000.00	75,000.00
Jumlah	29.71	56.57	3,300,000.00	6,222,700.00	42.82	4,500,000.00	6,423,000.00
Rata2	0.99	1.89	110,000.00	207,423.33	1.43	150,000.00	214,100.00
Rata2/ha		1.90	111,073.71	209,448.00	1.44	151,464.15	216,189.84

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No. Resp	Luas Lhn.Grp.(ha)	Biaya Saprodi			Total Biaya Saprodi (Rp)
		Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	
1	0.50	575000.00	681000.00	219000.00	1475000.00
2	0.40	350000.00	595000.00	135500.00	1080500.00
3	4.00	4800000.00	5660000.00	2225000.00	12685000.00
4	0.60	600000.00	856000.00	237500.00	1693500.00
5	1.00	1560000.00	1235000.00	415000.00	3210000.00
6	0.50	400000.00	652000.00	222500.00	1274500.00
7	0.75	260000.00	1048000.00	260000.00	1568000.00
8	1.00	1140000.00	1206000.00	392500.00	2738500.00
9	0.80	855000.00	1060000.00	260000.00	2175000.00
10	0.60	558000.00	900000.00	245000.00	1703000.00
11	0.50	408000.00	695000.00	224000.00	1327000.00
12	2.00	1520000.00	2235000.00	857000.00	4612000.00
13	2.50	1900000.00	2785000.00	905000.00	5590000.00
14	0.40	300000.00	612000.00	162600.00	1074600.00
15	0.50	360000.00	756000.00	250100.00	1366100.00
16	3.00	2850000.00	4340000.00	1575000.00	8765000.00
17	2.00	1710000.00	2360000.00	841600.00	4911600.00
18	0.20	100000.00	249000.00	60500.00	409500.00
19	0.20	123500.00	248000.00	66100.00	437600.00
20	1.80	1850000.00	2097000.00	610000.00	4557000.00
21	0.25	255000.00	307000.00	81400.00	643400.00
22	1.00	850000.00	1090000.00	392500.00	2332500.00
23	1.00	1150000.00	1203400.00	394000.00	2747400.00
24	1.00	1250000.00	1194000.00	400000.00	2844000.00
25	0.20	142500.00	277400.00	69100.00	489000.00
26	0.20	110500.00	265800.00	65000.00	441300.00
27	0.40	380000.00	624800.00	129000.00	1133800.00
28	0.20	118750.00	260400.00	67200.00	446350.00
29	2.00	1850000.00	2255000.00	780000.00	4885000.00
30	0.21	160000.00	263000.00	103600.00	526600.00
Jumlah	29.71	28486250.00	38010800.00	12645700.00	79142750.00
Rata2	0.99	949541.67	1267026.67	421523.33	2638091.67
Rata2/ha		958810.16	1279394.14	425637.83	2663842.14

Lampiran 6. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam dan Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Penyiapan Lahan											
		TKDK						TKLK					
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)
1	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00	6.00	1.71	100,000.00	200,000.00
2	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	150,000.00	300,000.00
3	4.00	1.00	1.00	8.00	1.14	100000.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	100,000.00	600,000.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	100,000.00	600,000.00
6	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	100,000.00	500,000.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	2.00	8.00	13.71	100,000.00	1,200,000.00
8	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	100,000.00	500,000.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	70,000.00	210,000.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	70,000.00	280,000.00
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	60,000.00	240,000.00
12	2.00	3.00	2.00	8.00	6.86	70000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	2.50	3.00	2.00	8.00	6.86	70000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	100,000.00	100,000.00
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	6.00	8.00	13.71	60,000.00	720,000.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	70,000.00	700,000.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	1.00	8.00	9.14	75,000.00	600,000.00
18	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	5.00	0.36	40,000.00	20,000.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	4.00	0.29	60,000.00	30,000.00
20	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	100,000.00	1,000,000.00

21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	5.00	0.36	100,000.00	50,000.00
22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00	8.00	2.29	100,000.00	200,000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00	8.00	2.29	80,000.00	160,000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00	8.00	2.29	70,000.00	140,000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	5.00	0.36	70,000.00	35,000.00
26	0.20	1.00	0.50	5.00	0.36	80000.00	80000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	100,000.00	100,000.00
28	0.20	1.00	1.00	5.00	0.71	60000.00	60000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	80,000.00	480,000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	5.00	0.36	70,000.00	35,000.00
Jumlah	29.71	9.00	6.50	34.00	15.93	380000.00	800000.00	88.00	32.50	182.00	118.86	2,125,000.00	9,000,000.00
Rata2	0.99	0.30	0.22	1.13	0.53	76000.00	26666.67	2.93	1.083	6.07	3.96	85000.00	300000.00
Rata2/ha		0.30	0.22	1.14	0.54	76000.00	26926.96	2.96	1.09	6.13	4.00	85000.00	302928.31

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Penanaman											
		TKDK						TKLK					
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)
1	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	1.00	8.00	9.14	60000.00	480000.00
2	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	75000.00	450000.00
3	4.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	3.00	8.00	68.57	70000.00	4200000.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	1.00	8.00	8.00	60000.00	420000.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	1.00	8.00	8.00	70000.00	490000.00
6	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	60000.00	300000.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	1.00	8.00	8.00	60000.00	420000.00
8	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	75000.00	750000.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	2.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	60000.00	300000.00
12	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	65000.00	650000.00
13	2.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	60000.00	1200000.00
14	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	5.00	2.86	60000.00	240000.00
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	0.50	5.00	2.14	30000.00	90000.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.00	2.00	8.00	27.43	70000.00	1680000.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	75000.00	1500000.00
18	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.50	5.00	1.79	60000.00	150000.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.50	5.00	1.79	60000.00	150000.00
20	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	2.00	8.00	22.86	70000.00	1400000.00
21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	5.00	2.86	100000.00	400000.00

22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	80000.00	480000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	1.00	8.00	8.00	80000.00	560000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	70000.00	420000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	70000.00	210000.00
26	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	60000.00	180000.00
27	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	75000.00	375000.00
28	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	60000.00	120000.00
29	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	2.00	8.00	22.86	80000.00	1600000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	0.50	5.00	1.43	70000.00	140000.00
Jumlah	29.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	232.00	34.00	222.00	334.00	2025000.00	20755000.00
Rata2	0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.73	1.13	7.40	11.13	67500.00	691833.33
Rata2/ha		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.81	1.14	7.47	11.24	67500.00	698586.33

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Penyiangan											
		TKDK						TKLK					
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)
1	0.50	1.00	1.00	8.00	1.14	50000.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.40	1.00	1.00	8.00	1.14	50000.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	4.00	2.00	2.00	8.00	4.57	50000.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	60000.00	360000.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	70000.00	420000.00
6	0.50	1.00	1.00	8.00	1.14	40000.00	40000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	70000.00	350000.00
8	1.00	1.00	1.00	8.00	1.14	45000.00	45000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	2.00	8.00	18.29	70000.00	1120000.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	2.00	8.00	9.14	70000.00	560000.00
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	2.00	8.00	11.43	60000.00	600000.00
12	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	100000.00	400000.00
13	2.50	2.00	2.00	8.00	4.57	40000.00	160000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	0.40	1.00	1.00	8.00	1.14	40000.00	40000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	2.00	8.00	11.43	60000.00	600000.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	2.00	8.00	22.86	70000.00	1400000.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	75000.00	1500000.00
18	0.20	1.00	0.50	5.00	0.36	40000.00	40000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	4.00	1.14	60000.00	120000.00
20	1.80	2.00	2.00	8.00	4.57	50000.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	100000.00	300000.00

22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	100000.00	500000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	80000.00	240000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	3.00	8.00	6.86	70000.00	420000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	70000.00	210000.00
26	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	5.00	1.43	60000.00	120000.00
27	0.40	1.00	1.00	8.00	1.14	50000.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	60000.00	60000.00
29	2.00	2.00	2.00	8.00	4.57	50000.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	70000.00	210000.00
Jumlah	29.71	15.00	14.50	85.00	25.50	505000.00	1075000.00	97.00	26.00	136.00	146.14	1375000.00	9490000.00
Rata2	0.99	0.50	0.48	2.83	0.85	45909.09	35833.33	3.23	0.87	4.53	4.87	72368.42	316333.33
Rata2/ha		0.50	0.49	2.86	0.86	45909.09	36183.10	3.26	0.88	4.58	4.92	72368.42	319421.07

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Pemupukan											
		TKDK						TKLK					
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)
1	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	100000.00	500000.00
2	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	75000.00	150000.00
3	4.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	2.00	8.00	45.71	60000.00	2400000.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	60000.00	360000.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	70000.00	420000.00
6	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	60000.00	240000.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	60000.00	300000.00
8	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	100000.00	1000000.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	70000.00	350000.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	2.00	8.00	4.57	60000.00	240000.00
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	60000.00	300000.00
12	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	60000.00	600000.00
13	2.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	60000.00	600000.00
14	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	60000.00	120000.00
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.50	5.00	1.79	40000.00	100000.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	75000.00	1500000.00
18	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	60000.00	180000.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	60000.00	180000.00
20	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	2.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00
21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	5.00	1.43	100000.00	200000.00

22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	100000.00	1000000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	80000.00	480000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	2.00	8.00	6.86	100000.00	600000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	70000.00	210000.00
26	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	60000.00	120000.00
27	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	75000.00	150000.00
28	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	60000.00	120000.00
29	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00	1.00	8.00	6.86	100000.00	600000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	70000.00	210000.00
Jumlah	29.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	177.00	33.50	225.00	227.93	2145000.00	14630000.00
Rata2	0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.90	1.12	7.50	7.60	71500.00	487666.67
Rata2/ha		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.96	1.13	7.57	7.67	72197.91	492426.79

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Penyemprotan											
		TKDK						TKLK					
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)
1	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	100000.00	300000.00
2	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	150000.00	300000.00
3	4.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00	8.00	13.71	100000.00	1200000.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	100000.00	400000.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	100000.00	200000.00
6	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	100000.00	100000.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	100000.00	200000.00
8	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	100000.00	300000.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	70000.00	210000.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	0.50	1.00	1.00	8.00	1.14	100000.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.50	8.00	3.43	100000.00	300000.00
13	2.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.50	8.00	3.43	100000.00	300000.00
14	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	60000.00	60000.00
15	0.50	1.00	1.00	8.00	1.14	100000.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	2.00	8.00	6.86	70000.00	420000.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	100000.00	400000.00
18	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	4.00	0.29	60000.00	30000.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	4.00	0.29	60000.00	30000.00
20	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	100000.00	200000.00
21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	4.00	0.29	100000.00	50000.00

22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	1.00	8.00	2.29	100000.00	200000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	80000.00	240000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	8.00	3.43	70000.00	210000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	5.00	0.36	70000.00	35000.00
26	0.20	1.00	0.50	5.00	0.36	100000.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	0.40	1.00	1.00	8.00	1.14	100000.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	8.00	1.14	80000.00	80000.00
29	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	2.00	8.00	6.86	100000.00	600000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.50	4.00	0.29	100000.00	50000.00
Jumlah	29.71	4.00	3.50	29.00	3.79	400000.00	400000.00	54.00	28.50	181.00	76.93	2270000.00	6415000.00
Rata2	0.99	0.13	0.12	0.97	0.13	100000.00	13333.33	1.80	0.95	6.03	2.56	87307.69	213833.33
Rata2/ha		0.13	0.12	0.98	0.13	100000.00	13463.48	1.82	0.96	6.09	2.59	87307.69	215920.57

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Panen												
		TKDK						TKLK						
		TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hari)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	TK (org)	HK (Hari)	JK/hr (Jam/hr)	HKO	Upah (Rp/org/hr)	Nilai (Rp)	
1	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	35000.00	175000.00	
3	4.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	1.00	8.00	17.14	35000.00	525000.00	
6	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	35000.00	700000.00	
8	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00	
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	1.00	8.00	11.43	70000.00	700000.00	
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
12	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
13	2.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
14	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00	8.00	4.57	60000.00	240000.00	
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	1.00	8.00	8.00	60000.00	420000.00	
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	70000.00	1400000.00	
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	1.00	8.00	22.86	60000.00	1200000.00	
18	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	0.50	6.00	1.29	60000.00	90000.00	
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	0.50	6.00	1.29	60000.00	90000.00	
20	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00	1.00	8.00	9.14	70000.00	560000.00	
21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	0.50	6.00	1.71	70000.00	140000.00	

22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	1.00	8.00	17.14	70000.00	1050000.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	1.00	8.00	17.14	60000.00	900000.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	1.00	8.00	17.14	70000.00	1050000.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	70000.00	210000.00
26	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	1.00	5.00	2.14	60000.00	180000.00
27	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	1.00	8.00	5.71	75000.00	375000.00
28	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	2.00	8.00	4.57	60000.00	240000.00
29	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	2.00	8.00	22.86	60000.00	1200000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	0.50	6.00	1.71	60000.00	120000.00
Jumlah	29.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	201.00	22.00	162.00	230.86	1340000.00	12265000.00
Rata2	0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.70	0.73	5.40	7.70	44666.67	408833.33
Rata2/ha		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.77	0.74	5.45	7.77	44666.67	412823.96

Lampiran 7. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga pada Usahatan Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lahn.Grp. (ha)	Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Per Aktivitas							
		Penyiapan Lahan (HKO)	Penanaman (HKO)	Penyiangan (HKO)	Pemupukan (HKO)	Penyemprotan (HKO)	Panen (HKO)	Total TKDK (HKO)	Total Nilai TKDK (Rp)
1	0.50	0.00	0.00	1.14	0.00	0.00	0.00	1.14	50000.00
2	0.40	0.00	0.00	1.14	0.00	0.00	0.00	1.14	50000.00
3	4.00	1.14	0.00	4.57	0.00	0.00	0.00	5.71	300000.00
4	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	0.50	0.00	0.00	1.14	0.00	0.00	0.00	1.14	40000.00
7	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	1.00	0.00	0.00	1.14	0.00	0.00	0.00	1.14	45000.00
9	0.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	1.14	0.00	1.14	100000.00
12	2.00	6.86	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.86	280000.00
13	2.50	6.86	0.00	4.57	0.00	0.00	0.00	11.43	440000.00
14	0.40	0.00	0.00	1.14	0.00	0.00	0.00	1.14	40000.00
15	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	1.14	0.00	1.14	100000.00
16	3.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	0.20	0.00	0.00	0.36	0.00	0.00	0.00	0.36	40000.00
19	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	1.80	0.00	0.00	4.57	0.00	0.00	0.00	4.57	200000.00

21	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	0.20	0.36	0.00	0.00	0.00	0.36	0.00	0.71	180000.00
27	0.40	0.00	0.00	1.14	0.00	1.14	0.00	2.29	150000.00
28	0.20	0.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.71	60000.00
29	2.00	0.00	0.00	4.57	0.00	0.00	0.00	4.57	200000.00
30	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah	29.71	15.93	0.00	25.50	0.00	3.79	0.00	45.21	2275000.00
Rata2	0.99	0.53	0.00	0.85	0.00	0.13	0.00	1.51	75833.33
Rata2/ha		0.54	0.00	0.86	0.00	0.13	0.00	1.52	76573.54

Lampiran 8. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp (ha)	Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Per Aktivitas							
		Penyiapan Lahan (HKO)	Penanaman (HKO)	Penyiangan (HKO)	Pemupukan (HKO)	Penyemprotan (HKO)	Panen (HKO)	Total TKLK (HKO)	Total Nilai TKLK (Rp)
1	0.50	1.71	9.14	0.00	5.71	3.43	0.00	20.00	1480000.00
2	0.40	2.29	6.86	0.00	2.29	2.29	5.71	19.43	1375000.00
3	4.00	0.00	68.57	0.00	45.71	13.71	0.00	128.00	7800000.00
4	0.60	6.86	8.00	6.86	6.86	4.57	0.00	33.14	2140000.00
5	1.00	6.86	8.00	6.86	6.86	2.29	17.14	48.00	2655000.00
6	0.50	5.71	5.71	0.00	4.57	1.14	0.00	17.14	1140000.00
7	0.75	13.71	8.00	5.71	5.71	2.29	22.86	58.29	3170000.00
8	1.00	5.71	11.43	0.00	11.43	3.43	11.43	43.43	3250000.00
9	0.80	3.43	11.43	18.29	5.71	3.43	11.43	53.71	3290000.00
10	0.60	4.57	11.43	9.14	4.57	0.00	0.00	29.71	1780000.00
11	0.50	4.57	5.71	11.43	5.71	0.00	0.00	27.43	1440000.00
12	2.00	0.00	11.43	4.57	11.43	3.43	0.00	30.86	1950000.00
13	2.50	0.00	22.86	0.00	11.43	3.43	0.00	37.71	2100000.00
14	0.40	1.14	2.86	0.00	2.29	1.14	4.57	12.00	760000.00
15	0.50	13.71	2.14	11.43	1.79	0.00	8.00	37.07	1930000.00
16	3.00	11.43	27.43	22.86	11.43	6.86	22.86	102.86	6300000.00
17	2.00	9.14	22.86	22.86	22.86	4.57	22.86	105.14	6700000.00
18	0.20	0.36	1.79	0.00	2.14	0.29	1.29	5.86	470000.00
19	0.20	0.29	1.79	1.14	2.14	0.29	1.29	6.93	600000.00
20	1.80	11.43	22.86	0.00	11.43	2.29	9.14	57.14	3860000.00

21	0.25	0.36	2.86	2.14	1.43	0.29	1.71	8.79	1140000.00
22	1.00	2.29	6.86	5.71	11.43	2.29	17.14	45.71	3430000.00
23	1.00	2.29	8.00	3.43	6.86	3.43	17.14	41.14	2580000.00
24	1.00	2.29	6.86	6.86	6.86	3.43	17.14	43.43	2840000.00
25	0.20	0.36	3.43	2.14	3.43	0.36	2.14	11.86	910000.00
26	0.20	0.00	3.43	1.43	2.29	0.00	2.14	9.29	600000.00
27	0.40	1.14	5.71	0.00	2.29	0.00	5.71	14.86	1000000.00
28	0.20	0.00	2.29	1.14	2.29	1.14	4.57	11.43	620000.00
29	2.00	6.86	22.86	0.00	6.86	6.86	22.86	66.29	4480000.00
30	0.21	0.36	1.43	2.14	2.14	0.29	1.71	8.07	765000.00
Jumlah	29.71	118.86	334.00	146.14	227.93	76.93	230.86	1134.71	72555000.00
Rata2	0.99	3.96	11.13	4.87	7.60	2.56	7.70	37.82	2418500.00
Rata2/ha		4.00	11.24	4.92	7.67	2.59	7.77	38.19	2442107.03

Lampiran 9. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp.(ha)	Penggunaan Tenaga Kerja Per aktivitas							Total TK (HKO)	Total Nilai TK (Rp)
		Penyiapan Lahan (HKO)	Penanaman (HKO)	Penyiangan (HKO)	Pemupukan (HKO)	Penyemprotan (HKO)	Panen (HKO)			
1	0.50	1.71	9.14	1.14	5.71	3.43	0.00	21.14	1530000.00	
2	0.40	2.29	6.86	1.14	2.29	2.29	5.71	20.57	1425000.00	
3	4.00	1.14	68.57	4.57	45.71	13.71	0.00	133.71	8100000.00	
4	0.60	6.86	8.00	6.86	6.86	4.57	0.00	33.14	2140000.00	
5	1.00	6.86	8.00	6.86	6.86	2.29	17.14	48.00	2655000.00	
6	0.50	5.71	5.71	1.14	4.57	1.14	0.00	18.29	1180000.00	
7	0.75	13.71	8.00	5.71	5.71	2.29	22.86	58.29	3170000.00	
8	1.00	5.71	11.43	1.14	11.43	3.43	11.43	44.57	3295000.00	
9	0.80	3.43	11.43	18.29	5.71	3.43	11.43	53.71	3290000.00	
10	0.60	4.57	11.43	9.14	4.57	0.00	0.00	29.71	1780000.00	
11	0.50	4.57	5.71	11.43	5.71	1.14	0.00	28.57	1540000.00	
12	2.00	6.86	11.43	4.57	11.43	3.43	0.00	37.71	2230000.00	
13	2.50	6.86	22.86	4.57	11.43	3.43	0.00	49.14	2540000.00	
14	0.40	1.14	2.86	1.14	2.29	1.14	4.57	13.14	800000.00	
15	0.50	13.71	2.14	11.43	1.79	1.14	8.00	38.21	2030000.00	
16	3.00	11.43	27.43	22.86	11.43	6.86	22.86	102.86	6300000.00	
17	2.00	9.14	22.86	22.86	22.86	4.57	22.86	105.14	6700000.00	
18	0.20	0.36	1.79	0.36	2.14	0.29	1.29	6.21	510000.00	
19	0.20	0.29	1.79	1.14	2.14	0.29	1.29	6.93	600000.00	
20	1.80	11.43	22.86	4.57	11.43	2.29	9.14	61.71	4060000.00	

21	0.25	0.36	2.86	2.14	1.43	0.29	1.71	8.79	1140000.00
22	1.00	2.29	6.86	5.71	11.43	2.29	17.14	45.71	3430000.00
23	1.00	2.29	8.00	3.43	6.86	3.43	17.14	41.14	2580000.00
24	1.00	2.29	6.86	6.86	6.86	3.43	17.14	43.43	2840000.00
25	0.20	0.36	3.43	2.14	3.43	0.36	2.14	11.86	910000.00
26	0.20	0.36	3.43	1.43	2.29	0.36	2.14	10.00	780000.00
27	0.40	1.14	5.71	1.14	2.29	1.14	5.71	17.14	1150000.00
28	0.20	0.71	2.29	1.14	2.29	1.14	4.57	12.14	680000.00
29	2.00	6.86	22.86	4.57	6.86	6.86	22.86	70.86	4680000.00
30	0.21	0.36	1.43	2.14	2.14	0.29	1.71	8.07	765000.00
Jumlah	29.71	134.79	334.00	171.64	227.93	80.71	230.86	1179.93	74830000.00
Rata2	0.99	4.49	11.13	5.72	7.60	2.69	7.70	39.33	2494333.33
Rata2/ha		4.54	11.24	5.78	7.67	2.72	7.77	39.71	2518680.58

Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Biaya Tenaga Kerja Per Aktivitas						Total Nilai TK (Rp)
		Penyiapan Lahan (HKO)	Penanaman (HKO)	Penyiangan (HKO)	Pemupukan (HKO)	Penyemprotan (HKO)	Panen (HKO)	
1	0.50	200000.00	480000.00	50000.00	500000.00	300000.00	0.00	1530000.00
2	0.40	300000.00	450000.00	50000.00	150000.00	300000.00	175000.00	1425000.00
3	4.00	100000.00	4200000.00	200000.00	2400000.00	1200000.00	0.00	8100000.00
4	0.60	600000.00	420000.00	360000.00	360000.00	400000.00	0.00	2140000.00
5	1.00	600000.00	490000.00	420000.00	420000.00	200000.00	525000.00	2655000.00
6	0.50	500000.00	300000.00	40000.00	240000.00	100000.00	0.00	1180000.00
7	0.75	1200000.00	420000.00	350000.00	300000.00	200000.00	700000.00	3170000.00
8	1.00	500000.00	750000.00	45000.00	1000000.00	300000.00	700000.00	3295000.00
9	0.80	210000.00	700000.00	1120000.00	350000.00	210000.00	700000.00	3290000.00
10	0.60	280000.00	700000.00	560000.00	240000.00	0.00	0.00	1780000.00
11	0.50	240000.00	300000.00	600000.00	300000.00	100000.00	0.00	1540000.00
12	2.00	280000.00	650000.00	400000.00	600000.00	300000.00	0.00	2230000.00
13	2.50	280000.00	1200000.00	160000.00	600000.00	300000.00	0.00	2540000.00
14	0.40	100000.00	240000.00	40000.00	120000.00	60000.00	240000.00	800000.00
15	0.50	720000.00	90000.00	600000.00	100000.00	100000.00	420000.00	2030000.00
16	3.00	700000.00	1680000.00	1400000.00	700000.00	420000.00	1400000.00	6300000.00
17	2.00	600000.00	1500000.00	1500000.00	1500000.00	400000.00	1200000.00	6700000.00
18	0.20	20000.00	150000.00	40000.00	180000.00	30000.00	90000.00	510000.00
19	0.20	30000.00	150000.00	120000.00	180000.00	30000.00	90000.00	600000.00
20	1.80	1000000.00	1400000.00	200000.00	700000.00	200000.00	560000.00	4060000.00

21	0.25	50000.00	400000.00	300000.00	200000.00	50000.00	140000.00	1140000.00
22	1.00	200000.00	480000.00	500000.00	1000000.00	200000.00	1050000.00	3430000.00
23	1.00	160000.00	560000.00	240000.00	480000.00	240000.00	900000.00	2580000.00
24	1.00	140000.00	420000.00	420000.00	600000.00	210000.00	1050000.00	2840000.00
25	0.20	35000.00	210000.00	210000.00	210000.00	35000.00	210000.00	910000.00
26	0.20	80000.00	180000.00	120000.00	120000.00	100000.00	180000.00	780000.00
27	0.40	100000.00	375000.00	50000.00	150000.00	100000.00	375000.00	1150000.00
28	0.20	60000.00	120000.00	60000.00	120000.00	80000.00	240000.00	680000.00
29	2.00	480000.00	1600000.00	200000.00	600000.00	600000.00	1200000.00	4680000.00
30	0.21	35000.00	140000.00	210000.00	210000.00	50000.00	120000.00	765000.00
Jumlah	29.71	9800000.00	20755000.00	10565000.00	14630000.00	6815000.00	12265000.00	74830000.00
Rata2	0.99	326666.67	691833.33	352166.67	487666.67	227166.67	408833.33	2494333.33
Rata2/ha		329855.27	698586.33	355604.17	492426.79	229384.05	412823.96	2518680.58

Lampiran 11. Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lahan Grp. (ha)	Sewa Lahan/Musim	Modal	Penyusutan Alat			
				Jenis Alat Pertanian			
				Sprayer	Cangkul	Sabit	Total
1	0.50	333333.33	5,000,000.00	96666.67	49583.33	8333.33	154583.33
2	0.40	266666.67	5,000,000.00	161111.11	49444.44	16666.67	227222.22
3	4.00	2666666.67	20,000,000.00	196666.67	99444.44	33333.33	329444.44
4	0.60	400000.00	7,000,000.00	180000.00	82916.67	16666.67	279583.33
5	1.00	666666.67	10,000,000.00	94444.44	49444.44	16666.67	160555.56
6	0.50	333333.33	9,000,000.00	0.00	99666.67	16666.67	116333.33
7	0.75	333333.33	9,000,000.00	455555.56	79166.67	8333.33	543055.56
8	1.00	666666.67	9,000,000.00	161111.11	32916.67	16666.67	210694.44
9	0.80	333333.33	8,000,000.00	161111.11	49166.67	16666.67	226944.44
10	0.60	333333.33	7,000,000.00	249074.07	74814.81	16666.67	340555.56
11	0.50	333333.33	7,000,000.00	195833.33	149333.33	23333.33	368500.00
12	2.00	333333.33	13,000,000.00	475000.00	65555.56	16666.67	557222.22
13	2.50	1666666.67	14,000,000.00	388888.89	49833.33	16666.67	455388.89
14	0.40	266666.67	5,000,000.00	316666.67	65555.56	20000.00	402222.22
15	0.50	333333.33	8,000,000.00	132888.89	92666.67	16666.67	242222.22
16	3.00	666666.67	15,000,000.00	355555.56	148333.33	58333.33	562222.22
17	2.00	500000.00	13,000,000.00	260000.00	103750.00	83333.33	447083.33
18	0.20	133333.33	6,000,000.00	393333.33	98333.33	83333.33	575000.00
19	0.20	133333.33	5,000,000.00	163333.33	49583.33	8333.33	221250.00

20	1.80	800000.00	9,000,000.00	163333.33	49583.33	16666.67	229583.33
21	0.25	166666.67	5,000,000.00	316666.67	32500.00	10000.00	359166.67
22	1.00	333333.00	10,000,000.00	394444.44	131111.11	83333.33	608888.89
23	1.00	333333.33	12,000,000.00	450000.00	65555.56	66666.67	582222.22
24	1.00	333333.33	9,000,000.00	183333.33	40833.33	10000.00	234166.67
25	0.20	133333.33	7,000,000.00	194444.44	49166.67	10000.00	253611.11
26	0.20	130000.00	5,000,000.00	146666.67	49444.44	10000.00	206111.11
27	0.40	266666.67	5,000,000.00	162500.00	65555.56	50000.00	278055.56
28	0.20	133333.33	4,000,000.00	194444.44	65000.00	10000.00	269444.44
29	2.00	500000.00	15,000,000.00	483333.33	97500.00	25000.00	605833.33
30	0.21	133333.33	5,000,000.00	433333.33	15000.00	41666.67	490000.00
Jumlh	29.71	13963333.00	261,000,000.00	7559740.74	2150759.26	826666.67	10537166.67
Rata2	0.99	465444.43	8,700,000.00	251991.36	71691.98	27555.56	351238.89
Rata2/ha		469987.65	8,784,920.90	254451.05	72391.76	27824.53	354667.34

Lampiran 11. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp.(ha)	Sprayer						
		Jml.Alat (unit)	Nilai Beli		Umur Pakai (th)	Nilai Sisa		Penyusutan Per Musim (Rp)
			Beli/Unit (Rp/Unit)	T.Nilai Beli (Rp)		NS/Unit (Rp/Unit)	T. Nilai Sisa (Rp)	
1	0.50	1	300,000.00	300,000.00	5	50,000.00	50,000.00	96,666.67
2	0.40	1	500,000.00	500,000.00	3	50,000.00	50,000.00	161,111.11
3	4.00	1	600,000.00	600,000.00	5	50,000.00	50,000.00	196,666.67
4	0.60	1	550,000.00	550,000.00	5	50,000.00	50,000.00	180,000.00
5	1.00	1	300,000.00	300,000.00	3	50,000.00	50,000.00	94,444.44
6	0.50	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0.00
7	0.75	2	700,000.00	1,400,000.00	3	50,000.00	100,000.00	455,555.56
8	1.00	1	500,000.00	500,000.00	3	50,000.00	50,000.00	161,111.11
9	0.80	1	500,000.00	500,000.00	3	50,000.00	50,000.00	161,111.11
10	0.60	1	750,000.00	750,000.00	9	25,000.00	25,000.00	249,074.07
11	0.50	1	600,000.00	600,000.00	4	50,000.00	50,000.00	195,833.33
12	2.00	3	500,000.00	1,500,000.00	2	50,000.00	150,000.00	475,000.00
13	2.50	2	600,000.00	1,200,000.00	3	50,000.00	100,000.00	388,888.89
14	0.40	2	500,000.00	1,000,000.00	2	50,000.00	100,000.00	316,666.67
15	0.50	1	400,000.00	400,000.00	15	20,000.00	20,000.00	132,888.89
16	3.00	2	550,000.00	1,100,000.00	3	50,000.00	100,000.00	355,555.56
17	2.00	2	400,000.00	800,000.00	5	50,000.00	100,000.00	260,000.00
18	0.20	2	600,000.00	1,200,000.00	5	50,000.00	100,000.00	393,333.33
19	0.20	1	500,000.00	500,000.00	5	50,000.00	50,000.00	163,333.33

20	1.80	1	500,000.00	500,000.00	5	50,000.00	50,000.00	163,333.33
21	0.25	2	500,000.00	1,000,000.00	2	50,000.00	100,000.00	316,666.67
22	1.00	2	600,000.00	1,200,000.00	6	50,000.00	100,000.00	394,444.44
23	1.00	2	700,000.00	1,400,000.00	2	50,000.00	100,000.00	450,000.00
24	1.00	2	300,000.00	600,000.00	2	50,000.00	100,000.00	183,333.33
25	0.20	1	600,000.00	600,000.00	3	50,000.00	50,000.00	194,444.44
26	0.20	1	450,000.00	450,000.00	5	50,000.00	50,000.00	146,666.67
27	0.40	1	500,000.00	500,000.00	4	50,000.00	50,000.00	162,500.00
28	0.20	1	600,000.00	600,000.00	3	50,000.00	50,000.00	194,444.44
29	2.00	2	750,000.00	1,500,000.00	2	50,000.00	100,000.00	483,333.33
30	0.21	2	700,000.00	1,400,000.00	1	50,000.00	100,000.00	433,333.33
Jumlah	29.71	43	15,550,000.00	23,450,000.00	118	1,395,000.00	2,095,000.00	7,559,740.74
Rata2	0.99	1.43	518,333.33	781,666.67	3.93	46,500.00	69,833.33	251,991.36
Rata2/ha		1.45	523,392.80	789,296.53	3.97	46,953.89	70,514.98	254,451.05

Lampiran 11. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp.(ha)	Cangkul						
		Jml.Alat (unit)	Nilai Beli		Umur Pakai (th)	Nilai Sisa		Penyusutan Per Musim (Rp)
			Beli/Unit (Rp/Unit)	T.Nilai Beli (Rp)		NS/Unit (Rp/Unit)	T. Nilai Sisa (Rp)	
1	0.50	1	150,000.00	150,000.00	4	5,000.00	5,000.00	49,583.33
2	0.40	1	150,000.00	150,000.00	3	5,000.00	5,000.00	49,444.44
3	4.00	1	300,000.00	300,000.00	3	5,000.00	5,000.00	99,444.44
4	0.60	1	250,000.00	250,000.00	4	5,000.00	5,000.00	82,916.67
5	1.00	1	150,000.00	150,000.00	3	5,000.00	5,000.00	49,444.44
6	0.50	1	300,000.00	300,000.00	5	5,000.00	5,000.00	99,666.67
7	0.75	2	120,000.00	240,000.00	4	5,000.00	10,000.00	79,166.67
8	1.00	1	100,000.00	100,000.00	4	5,000.00	5,000.00	32,916.67
9	0.80	1	150,000.00	150,000.00	2	5,000.00	5,000.00	49,166.67
10	0.60	1	225,000.00	225,000.00	9	5,000.00	5,000.00	74,814.81
11	0.50	2	225,000.00	450,000.00	5	5,000.00	10,000.00	149,333.33
12	2.00	2	100,000.00	200,000.00	3	5,000.00	10,000.00	65,555.56
13	2.50	1	150,000.00	150,000.00	10	5,000.00	5,000.00	49,833.33
14	0.40	2	100,000.00	200,000.00	3	5,000.00	10,000.00	65,555.56
15	0.50	2	140,000.00	280,000.00	5	5,000.00	10,000.00	92,666.67
16	3.00	3	150,000.00	450,000.00	3	5,000.00	15,000.00	148,333.33
17	2.00	3	105,000.00	315,000.00	4	5,000.00	15,000.00	103,750.00
18	0.20	2	150,000.00	300,000.00	2	5,000.00	10,000.00	98,333.33
19	0.20	1	150,000.00	150,000.00	4	5,000.00	5,000.00	49,583.33
20	1.80	1	150,000.00	150,000.00	4	5,000.00	5,000.00	49,583.33

21	0.25	1	100,000.00	100,000.00	2	5,000.00	5,000.00	32,500.00
22	1.00	4	100,000.00	400,000.00	3	5,000.00	20,000.00	131,111.11
23	1.00	2	100,000.00	200,000.00	3	5,000.00	10,000.00	65,555.56
24	1.00	1	125,000.00	125,000.00	2	5,000.00	5,000.00	40,833.33
25	0.20	1	150,000.00	150,000.00	2	5,000.00	5,000.00	49,166.67
26	0.20	1	150,000.00	150,000.00	3	5,000.00	5,000.00	49,444.44
27	0.40	2	100,000.00	200,000.00	3	5,000.00	10,000.00	65,555.56
28	0.20	2	100,000.00	200,000.00	2	5,000.00	10,000.00	65,000.00
29	2.00	3	100,000.00	300,000.00	2	5,000.00	15,000.00	97,500.00
30	0.21	1	50,000.00	50,000.00	1	5,000.00	5,000.00	15,000.00
Jumlah	29.71	48	4,390,000.00	6,535,000.00	107	150,000.00	240,000.00	2,150,759.26
Rata2	0.99	1.60	146,333.33	217,833.33	3.57	5,000.00	8,000.00	71,691.98
Rata2/ha		1.62	147,761.70	219,959.61	3.60	5,048.81	8,078.09	72,391.76

Lampiran 11. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Jml.Alat (unit)	Sabit					Penyusutan Per Musim (Rp)
			Nilai Beli		Umur Pakai (th)	Nilai Sisa		
			Beli/Unit (Rp/Unit)	T.Nilai Beli (Rp)		NS/Unit (Rp/Unit)	T. Nilai Sisa (Rp)	
1	0.50	1	25,000.00	25,000.00	1	0.00	0.00	8333.33
2	0.40	1	50,000.00	50,000.00	1	0.00	0.00	16666.67
3	4.00	5	20,000.00	100,000.00	10	0.00	0.00	33333.33
4	0.60	2	25,000.00	50,000.00	2	0.00	0.00	16666.67
5	1.00	1	50,000.00	50,000.00	3	0.00	0.00	16666.67
6	0.50	1	50,000.00	50,000.00	2	0.00	0.00	16666.67
7	0.75	1	25,000.00	25,000.00	2	0.00	0.00	8333.33
8	1.00	2	25,000.00	50,000.00	3	0.00	0.00	16666.67
9	0.80	1	50,000.00	50,000.00	1	0.00	0.00	16666.67
10	0.60	2	25,000.00	50,000.00	5	0.00	0.00	16666.67
11	0.50	2	35,000.00	70,000.00	1	0.00	0.00	23333.33
12	2.00	2	25,000.00	50,000.00	3	0.00	0.00	16666.67
13	2.50	2	25,000.00	50,000.00	2	0.00	0.00	16666.67
14	0.40	2	30,000.00	60,000.00	3	0.00	0.00	20000.00
15	0.50	2	25,000.00	50,000.00	5	0.00	0.00	16666.67
16	3.00	7	25,000.00	175,000.00	1	0.00	0.00	58333.33
17	2.00	10	25,000.00	250,000.00	3	0.00	0.00	83333.33
18	0.20	5	50,000.00	250,000.00	2	0.00	0.00	83333.33
19	0.20	1	25,000.00	25,000.00	3	0.00	0.00	8333.33
20	1.80	1	50,000.00	50,000.00	4	0.00	0.00	16666.67

21	0.25	1	30,000.00	30,000.00	1	0.00	0.00	10000.00
22	1.00	5	50,000.00	250,000.00	5	0.00	0.00	83333.33
23	1.00	5	40,000.00	200,000.00	4	0.00	0.00	66666.67
24	1.00	1	30,000.00	30,000.00	1	0.00	0.00	10000.00
25	0.20	1	30,000.00	30,000.00	1	0.00	0.00	10000.00
26	0.20	1	30,000.00	30,000.00	5	0.00	0.00	10000.00
27	0.40	3	50,000.00	150,000.00	2	0.00	0.00	50000.00
28	0.20	2	15,000.00	30,000.00	1	0.00	0.00	10000.00
29	2.00	3	25,000.00	75,000.00	2	0.00	0.00	25000.00
30	0.21	5	25,000.00	125,000.00	1	0.00	0.00	41666.67
Jumlah	29.71	78	985,000.00	2,480,000.00	80	0.00	0.00	826666.67
Rata2	0.99	2.60	32,833.33	82,666.67	2.67	0.00	0.00	27555.56
Rata2/ha		2.63	33,153.82	83,473.58	2.69	0.00	0.00	27824.53

Lampiran 11. (Lanjutan)

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Biaya Lain-lain					Debit Air (ltr/Jam)	Jmlh. Penggunaan Air	
		Biaya Irigasi (Rp)			Juml. Biaya/layanan	T.Biaya Irigasi (Rp)			
		jml.layanan (kali)	Lama diairi (Jam)	Biaya/Jam (Rp)					
1	0.50	5	6	617.28	3703.70	18518.51852	64800	1944000	1944
2	0.40	4	4	694.44	2777.78	11111.11111	64800	1036800	1037
3	4.00	5	40	568.18	22727.27	113636.3636	79200	15840000	15840
4	0.60	7	6	848.77	5092.59	35648.14815	64800	2721600	2722
5	1.00	8	7	771.60	5401.23	43209.87654	64800	3628800	3629
6	0.50	5	7	617.28	4320.99	21604.93827	64800	2268000	2268
7	0.75	7	10	972.22	9722.22	68055.55556	36000	2520000	2520
8	1.00	8	9	617.28	5555.56	44444.44444	64800	4665600	4666
9	0.80	8	8	1111.11	8888.89	71111.11111	36000	2304000	2304
10	0.60	9	6	972.22	5833.33	52500	36000	1944000	1944
11	0.50	9	7	972.22	6805.56	61250	36000	2268000	2268
12	2.00	7	10	462.96	4629.63	32407.40741	64800	4536000	4536
13	2.50	7	12	740.74	8888.89	62222.22222	64800	5443200	5443
14	0.40	3	5	540.12	2700.62	8101.851852	64800	972000	972
15	0.50	5	7	972.22	6805.56	34027.77778	36000	1260000	1260
16	3.00	7	15	540.12	8101.85	56712.96296	64800	6804000	6804
17	2.00	5	15	617.28	9259.26	46296.2963	64800	4860000	4860
18	0.20	5	4	1111.11	4444.44	22222.22222	36000	720000	720
19	0.20	4	4	972.22	3888.89	15555.55556	36000	576000	576

20	1.80	7	10	617.28	6172.84	43209.87654	64800	4536000	4536
21	0.25	4	5	972.22	4861.11	19444.44444	36000	720000	720
22	1.00	7	12	972.22	11666.67	81666.66667	36000	3024000	3024
23	1.00	6	20	972.22	19444.44	116666.66667	36000	4320000	4320
24	1.00	7	10	617.28	6172.84	43209.87654	64800	4536000	4536
25	0.20	4	3	972.22	2916.67	11666.66667	36000	432000	432
26	0.20	4	4	972.22	3888.89	15555.55556	36000	576000	576
27	0.40	4	8	1111.11	8888.89	35555.55556	36000	1152000	1152
28	0.20	6	4	972.22	3888.89	23333.33333	36000	864000	864
29	2.00	6	20	540.12	10802.47	64814.81481	64800	7776000	7776
30	0.21	4	5	1111.11	5555.56	22222.22222	36000	720000	720
Jumlah	29.71	177.00	283.00	24549.66	213807.52	1295982.043	1526400	94968000	94968
Rata2	0.99	5.90	9.43	818.32	7126.92	43199.40	50880.00	3165600.00	3165.60
Rata2/ha		7.22	10.70	826.31		43621.07	51376.64	3196499.50	3196.50

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Sewa (Rp/Musim)	Penyusutan Alat (Rp)	T. Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel					
					Benih (Rp/kg)	Pupuk (Rp/kg)	Pestisida (Rp/ltr)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Irigasi (Rp)	T. Biaya Variabel (Rp)
1	0.50	333,333.33	154583.33	487916.67	575000.00	681000.00	219000.00	1530000.00	18518.52	3023518.52
2	0.40	266,666.67	227222.22	493888.89	350000.00	595000.00	135500.00	1425000.00	11111.11	2516611.11
3	4.00	2,666,666.67	329444.44	2996111.11	4800000.00	5660000.00	2225000.00	8100000.00	113636.36	20898636.36
4	0.60	400,000.00	279583.33	679583.33	600000.00	856000.00	237500.00	2140000.00	35648.15	3869148.15
5	1.00	666,666.67	160555.56	827222.22	1560000.00	1235000.00	415000.00	2655000.00	43209.88	5908209.88
6	0.50	333,333.33	116333.33	449666.67	400000.00	652000.00	222500.00	1180000.00	21604.94	2476104.94
7	0.75	333,333.33	543055.56	876388.89	260000.00	1048000.00	260000.00	3170000.00	68055.56	4806055.56
8	1.00	666,666.67	210694.44	877361.11	1140000.00	1206000.00	392500.00	3295000.00	44444.44	6077944.44
9	0.80	333,333.33	226944.44	560277.78	855000.00	1060000.00	260000.00	3290000.00	71111.11	5536111.11
10	0.60	333,333.33	340555.56	673888.89	558000.00	900000.00	245000.00	1780000.00	52500.00	3535500.00
11	0.50	333,333.33	368500.00	701833.33	408000.00	695000.00	224000.00	1540000.00	61250.00	2928250.00
12	2.00	333,333.33	557222.22	890555.56	1520000.00	2235000.00	857000.00	2230000.00	32407.41	6874407.41
13	2.50	1,666,666.67	455388.89	2122055.56	1900000.00	2785000.00	905000.00	2540000.00	62222.22	8192222.22
14	0.40	266,666.67	402222.22	668888.89	300000.00	612000.00	162600.00	800000.00	8101.85	1882701.85
15	0.50	333,333.33	242222.22	575555.56	360000.00	756000.00	250100.00	2030000.00	34027.78	3430127.78
16	3.00	666,666.67	562222.22	1228888.89	2850000.00	4340000.00	1575000.00	6300000.00	56712.96	15121712.96
17	2.00	500,000.00	447083.33	947083.33	1710000.00	2360000.00	841600.00	6700000.00	46296.30	11657896.30
18	0.20	133,333.33	575000.00	708333.33	100000.00	249000.00	60500.00	510000.00	22222.22	941722.22
19	0.20	133,333.33	221250.00	354583.33	123500.00	248000.00	66100.00	600000.00	15555.56	1053155.56
20	1.80	800,000.00	229583.33	1029583.33	1850000.00	2097000.00	610000.00	4060000.00	43209.88	8660209.88

21	0.25	166,666.67	359166.67	525833.33	255000.00	307000.00	81400.00	1140000.00	19444.44	1802844.44
22	1.00	333,333.00	608888.89	942221.89	850000.00	1090000.00	392500.00	3430000.00	81666.67	5844166.67
23	1.00	333,333.33	582222.22	915555.56	1150000.00	1203400.00	394000.00	2580000.00	116666.67	5444066.67
24	1.00	333,333.33	234166.67	567500.00	1250000.00	1194000.00	400000.00	2840000.00	43209.88	5727209.88
25	0.20	133,333.33	253611.11	386944.44	142500.00	277400.00	69100.00	910000.00	11666.67	1410666.67
26	0.20	130,000.00	206111.11	336111.11	110500.00	265800.00	65000.00	780000.00	15555.56	1236855.56
27	0.40	266,666.67	278055.56	544722.22	380000.00	624800.00	129000.00	1150000.00	35555.56	2319355.56
28	0.20	133,333.33	269444.44	402777.78	118750.00	260400.00	67200.00	680000.00	23333.33	1149683.33
29	2.00	500,000.00	605833.33	1105833.33	1850000.00	2255000.00	780000.00	4680000.00	64814.81	9629814.81
30	0.21	133,333.33	490000.00	623333.33	160000.00	263000.00	103600.00	765000.00	22222.22	1313822.22
Jumlh	29.71	13,963,333.00	10537166.67	24500499.67	28486250.00	38010800.00	12645700.00	74830000.00	1295982.04	155268732.04
Rata2	0.99	465,444.43	351238.89	816683.32	949541.67	1267026.67	421523.33	2494333.33	43199.40	5175624.40
Rata2/ha		469,987.65	354667.34	824654.99	958810.16	1279394.14	425637.83	2518680.58	43621.07	5226143.79

Lampiran 13. Perhitungan Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Luas Lhn.Grp. (ha)	Produksi/Nilai Produksi						Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
		Jumlah (Kg)	Nilai Satuan (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)		
1	0.50	3500.00	5000.00	17500000.00	487916.67	3023518.52	3511435.19	13988564.81	4.98
2	0.40	3000.00	5000.00	15000000.00	493888.89	2516611.11	3010500.00	11989500.00	4.98
3	4.00	30000.00	5000.00	150000000.00	2996111.11	20898636.36	23894747.47	126105252.53	6.28
4	0.60	4500.00	5000.00	22500000.00	679583.33	3869148.15	4548731.48	17951268.52	4.95
5	1.00	8000.00	5000.00	40000000.00	827222.22	5908209.88	6735432.10	33264567.90	5.94
6	0.50	3500.00	5000.00	17500000.00	449666.67	2476104.94	2925771.60	14574228.40	5.98
7	0.75	6000.00	5000.00	30000000.00	876388.89	4806055.56	5682444.44	24317555.56	5.28
8	1.00	7500.00	5000.00	37500000.00	877361.11	6077944.44	6955305.56	30544694.44	5.39
9	0.80	7000.00	5000.00	35000000.00	560277.78	5536111.11	6096388.89	28903611.11	5.74
10	0.60	5000.00	5000.00	25000000.00	673888.89	3535500.00	4209388.89	20790611.11	5.94
11	0.50	3000.00	5000.00	15000000.00	701833.33	2928250.00	3630083.33	11369916.67	4.13
12	2.00	15000.00	5000.00	75000000.00	890555.56	6874407.41	7764962.96	67235037.04	9.66
13	2.50	18000.00	5000.00	90000000.00	2122055.56	8192222.22	10314277.78	79685722.22	8.73
14	0.40	3500.00	5000.00	20000000.00	668888.89	1882701.85	2551590.74	17448409.26	7.84
15	0.50	4500.00	5000.00	22500000.00	575555.56	3430127.78	4005683.33	18494316.67	5.62
16	3.00	20000.00	5000.00	100000000.00	1228888.89	15121712.96	16350601.85	83649398.15	6.12
17	2.00	15000.00	5000.00	75000000.00	947083.33	11657896.30	12604979.63	62395020.37	5.95
18	0.20	1000.00	5000.00	5000000.00	708333.33	941722.22	1650055.56	3349944.44	3.03

19	0.20	1500.00	5000.00	7500000.00	354583.33	1053155.56	1407738.89	6092261.11	5.33
20	1.80	13000.00	5000.00	65000000.00	1029583.33	8660209.88	9689793.21	55310206.79	6.71
21	0.25	2000.00	5000.00	10000000.00	525833.33	1802844.44	2328677.78	7671322.22	4.29
22	1.00	7000.00	5000.00	35000000.00	942221.89	5844166.67	6786388.56	28213611.44	5.16
23	1.00	7000.00	5000.00	35000000.00	915555.56	5444066.67	6359622.22	28640377.78	5.50
24	1.00	7500.00	5000.00	37500000.00	567500.00	5727209.88	6294709.88	31205290.12	5.96
25	0.20	1700.00	5000.00	8500000.00	386944.44	1410666.67	1797611.11	6702388.89	4.73
26	0.20	1650.00	5000.00	8250000.00	336111.11	1236855.56	1572966.67	6677033.33	5.24
27	0.40	3500.00	5000.00	17500000.00	544722.22	2319355.56	2864077.78	14635922.22	6.11
28	0.20	1500.00	5000.00	7500000.00	402777.78	1149683.33	1552461.11	5947538.89	4.83
29	2.00	15000.00	5000.00	75000000.00	1105833.33	9629814.81	10735648.15	64264351.85	6.99
30	0.21	1800.00	5000.00	9000000.00	623333.33	1313822.22	1937155.56	7062844.44	4.65
Jumlah	29.71	221150.00	150000.00	1108250000.00	24500499.67	155268732.04	179769231.71	359538463.43	172.02
Rata2	0.99	7371.67	5000.00	36941666.67	816683.32	5175624.40	5992307.72	30949358.94	6.16
Rata2/ha	1.00	7443.62	5000.00	37302255.13	824654.99	5226143.79	6050798.78	31251456.35	6.16

Lampiran 14. Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No. Resp	Luas Lhn.Grp.(ha)	Jumlah (Kg)
1	0.50	3500.00
2	0.40	3000.00
3	4.00	30000.00
4	0.60	4500.00
5	1.00	8000.00
6	0.50	3500.00
7	0.75	6000.00
8	1.00	7500.00
9	0.80	7000.00
10	0.60	5000.00
11	0.50	3000.00
12	2.00	15000.00
13	2.50	18000.00
14	0.40	3500.00
15	0.50	4500.00
16	3.00	20000.00
17	2.00	15000.00
18	0.20	1000.00
19	0.20	1500.00
20	1.80	13000.00
21	0.25	2000.00
22	1.00	7000.00
23	1.00	7000.00
24	1.00	7500.00
25	0.20	1700.00
26	0.20	1650.00
27	0.40	3500.00
28	0.20	1500.00
29	2.00	15000.00
30	0.21	1800.00
Jumlah	29.71	221150.00
Rata2	0.99	7371.67
Rata2/ha	1.00	7443.62
Produktivitas Ton		7.44

Lampiran 15. Data Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	3500.00	0.50	5.00	120.00	115.00	0.90	0.80	1944.00	21.14
2	3000.00	0.40	3.50	100.00	105.00	0.55	0.50	1036.80	20.57
3	30000.00	4.00	60.00	950.00	1000.00	10.00	7.50	15840.00	133.71
4	4500.00	0.60	6.00	145.00	150.00	1.00	0.85	2721.60	33.14
5	8000.00	1.00	13.00	200.00	225.00	2.00	1.30	3628.80	48.00
6	3500.00	0.50	4.00	115.00	110.00	1.00	0.75	2268.00	18.29
7	6000.00	0.75	6.50	160.00	200.00	1.00	1.00	2520.00	58.29
8	7500.00	1.00	12.00	195.00	220.00	2.00	1.15	4665.60	44.57
9	7000.00	0.80	9.00	175.00	190.00	1.00	1.00	2304.00	53.71
10	5000.00	0.60	6.20	150.00	160.00	1.00	0.90	1944.00	29.71
11	3000.00	0.50	5.10	125.00	115.00	1.00	0.76	2268.00	28.57
12	15000.00	2.00	19.00	300.00	465.00	3.70	3.00	4536.00	37.71
13	18000.00	2.50	20.00	400.00	555.00	4.00	3.10	5443.20	49.14
14	3500.00	0.40	3.00	105.00	106.00	0.66	0.60	972.00	13.14
15	4500.00	0.50	4.50	120.00	140.00	0.91	1.00	1260.00	38.21
16	20000.00	3.00	30.00	800.00	700.00	7.50	5.00	6804.00	102.86
17	15000.00	2.00	18.00	350.00	460.00	3.56	3.00	4860.00	105.14
18	1000.00	0.20	1.00	30.00	55.00	0.25	0.22	720.00	6.21
19	1500.00	0.20	1.30	35.00	50.00	0.26	0.25	576.00	6.93
20	13000.00	1.80	18.50	315.00	405.00	3.50	1.50	4536.00	61.71
21	2000.00	0.25	3.00	40.00	65.00	0.29	0.33	720.00	8.79
22	7000.00	1.00	10.00	175.00	200.00	2.00	1.15	3024.00	45.71
23	7000.00	1.00	11.50	178.00	235.00	2.00	1.16	4320.00	41.14

24	7500.00	1.00	12.50	180.00	230.00	2.00	1.20	4536.00	43.43
25	1700.00	0.20	1.50	38.00	57.00	0.26	0.27	432.00	11.86
26	1650.00	0.20	1.30	36.00	55.00	0.25	0.25	576.00	10.00
27	3500.00	0.40	4.00	116.00	100.00	0.45	0.53	1152.00	17.14
28	1500.00	0.20	1.25	33.00	56.00	0.27	0.25	864.00	12.14
29	15000.00	2.00	18.50	350.00	425.00	3.00	3.00	7776.00	70.86
30	1800.00	0.21	2.00	35.00	55.00	0.26	0.50	720.00	8.07
Jmlh	221150.00	29.71	311.15	6071.00	7004.00	56.57	42.82	94968.00	1179.93
Rata2	7371.67	0.99	10.37	202.37	233.47	1.89	1.43	3165.60	39.33
Gmn	5063.93	0.67	6.25	134.84	163.89	1.10	0.92	2150.79	28.70

Keterangan:

Y = Produksi Jagung (kg)

X1 = Luas Lahan Garapan (ha)

X2 = Benih (kg)

X3 = Pupuk Urea (kg)

X4 = Pupuk Phonska (kg)

X5 = Roundup (ltr)

X6 = Sapporo (ltr)

X7 = Air (m³)

X8 = Tenaga Kerja (HKO)

Lampiran 16. Data Transformasi Logaritme Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Ln Y	Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4	Ln X5	Ln X6	Ln X7	Ln X8
1	8.16	-0.69	1.61	4.79	4.74	-0.11	-0.22	7.57	3.05
2	8.01	-0.92	1.25	4.61	4.65	-0.60	-0.69	6.94	3.02
3	10.31	1.39	4.09	6.86	6.91	2.30	2.01	9.67	4.90
4	8.41	-0.51	1.79	4.98	5.01	0.00	-0.16	7.91	3.50
5	8.99	0.00	2.56	5.30	5.42	0.69	0.26	8.20	3.87
6	8.16	-0.69	1.39	4.74	4.70	0.00	-0.29	7.73	2.91
7	8.70	-0.29	1.87	5.08	5.30	0.00	0.00	7.83	4.07
8	8.92	0.00	2.48	5.27	5.39	0.69	0.14	8.45	3.80
9	8.85	-0.22	2.20	5.16	5.25	0.00	0.00	7.74	3.98
10	8.52	-0.51	1.82	5.01	5.08	0.00	-0.11	7.57	3.39
11	8.01	-0.69	1.63	4.83	4.74	0.00	-0.27	7.73	3.35
12	9.62	0.69	2.94	5.70	6.14	1.31	1.10	8.42	3.63
13	9.80	0.92	3.00	5.99	6.32	1.39	1.13	8.60	3.89
14	8.16	-0.92	1.10	4.65	4.66	-0.42	-0.51	6.88	2.58
15	8.41	-0.69	1.50	4.79	4.94	-0.09	0.00	7.14	3.64
16	9.90	1.10	3.40	6.68	6.55	2.01	1.61	8.83	4.63
17	9.62	0.69	2.89	5.86	6.13	1.27	1.10	8.49	4.66
18	6.91	-1.61	0.00	3.40	4.01	-1.39	-1.51	6.58	1.83
19	7.31	-1.61	0.26	3.56	3.91	-1.35	-1.39	6.36	1.94
20	9.47	0.59	2.92	5.75	6.00	1.25	0.41	8.42	4.12
21	7.60	-1.39	1.10	3.69	4.17	-1.24	-1.11	6.58	2.17
22	8.85	0.00	2.30	5.16	5.30	0.69	0.14	8.01	3.82
23	8.85	0.00	2.44	5.18	5.46	0.69	0.15	8.37	3.72
24	8.92	0.00	2.53	5.19	5.44	0.69	0.18	8.42	3.77
25	7.44	-1.61	0.41	3.64	4.04	-1.35	-1.31	6.07	2.47
26	7.41	-1.61	0.26	3.58	4.01	-1.39	-1.39	6.36	2.30
27	8.16	-0.92	1.39	4.75	4.61	-0.80	-0.63	7.05	2.84
28	7.31	-1.61	0.22	3.50	4.03	-1.31	-1.39	6.76	2.50
29	9.62	0.69	2.92	5.86	6.05	1.10	1.10	8.96	4.26
30	7.50	-1.56	0.69	3.56	4.01	-1.35	-0.69	6.58	2.09

Lampiran 17. Hasil Analisis Fungsi Cobb-Douglas Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.989	.09422

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Sapporo, Air, Urea, Benih, Phonska, Roundup, Luas Lahan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.858	8	2.857	321.857	.000 ^a
	Residual	.186	21	.009		
	Total	23.045	29			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Sapporo, Air, Urea, Benih, Phonska, Roundup, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 17. (Lanjutan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.902	1.874		4.750	.000
	Luas Lahan	.764	.326	.770	2.339	.029
	Benih	.285	.103	.336	2.778	.011
	Urea	.017	.112	.018	.153	.880
	Phonska	.113	.288	.107	.393	.698
	Roundup	-.209	.128	-.251	-1.635	.117
	Sapporo	.131	.100	.135	1.307	.205
	Air	-.198	.084	-.202	-2.344	.029
	Tenaga Kerja	.087	.066	.083	1.318	.202

a. Dependent Variable: Produksi

Keterangan:

- Ln Y = Produksi Jagung (kg)
- Ln X1 = Luas Lahan Garapan (ha)
- Ln X2 = Benih (kg)
- Ln X3 = Pupuk Urea (kg)
- Ln X4 = Pupuk Phonska (kg)
- Ln X5 = Roundup (ltr)
- Ln X6 = Sapporo (ltr)
- Ln X7 = Air (m³)
- Ln X8 = Tenaga Kerja (HKO)

Lampiran 18. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok timur, Tahun 2022.

No	Variabel	Koef. Reg.		Xi	Harga	NPM ($\beta_i \cdot Y \cdot P_y / X_i$)	BKM (P_{xi})	Nilai Efisiensi (NPM_{xi} / BKM_{xi})	Kriteria Efisiensi	Ket
		Simbol	Nilai Koef.							
1	X1_Luas Lahan	β_1	0,764	0,67	465.444	28.838.589	465.444	61,96	>1	BE
2	X2_Benih	β_2	0,285	6,25	92.500	1.154.504	92.500	12,48	>1	BE
3	X3_Urea	β_3	0,017	134,84	2.800	3.192	2.800	1,14	>1	BE
4	X4_Phonska	β_4	0,113	163,89	3.000	17.457	3.000	5,82	>1	BE
5	X5_Roundup	β_5	-0,209	1,10	110.000	-4.832.085	110.000	-43,93	<1	TE
6	X6_Sapporo	β_6	0,131	0,92	150.000	3.586.720	150.000	23,91	>1	BE
7	X7_Air	β_7	-0,198	2150,79	818	-2.330	817	-2,85	<1	TE
8	X8_Tenaga Kerja Produksi (kg)	β_8 Y	0,087	28,70 5063,93	63.419 5.000	76.762	63.419	1,21	>1	BE

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai efisiensi = 1 maka penggunaan faktor produksi sudah efisien;
2. Jika nilai efisiensi < 1 maka penggunaan faktor produksi tidak efisien dan harus dikurangi; dan
3. Jika nilai efisiensi > 1 maka penggunaan faktor produksi belum efisien dan harus ditambah.

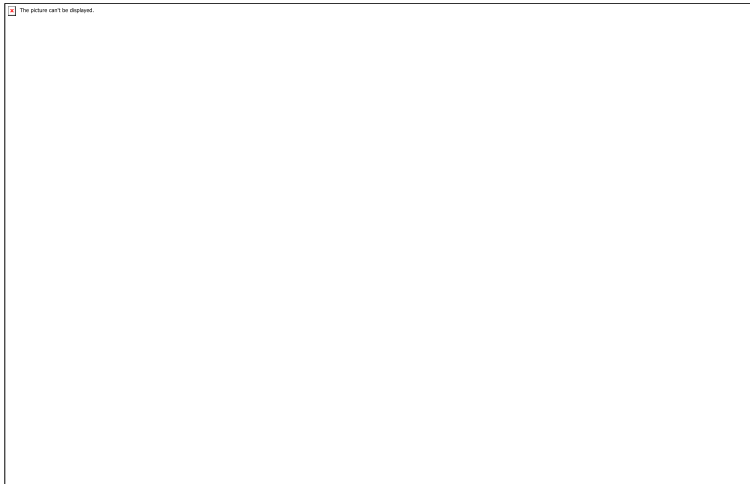
Lampiran 19. Titik Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2022.

No	Variabel	b	Y	Py	Pxi	Geomean (Xi)	NPM	Efisiensi
1	Luas Lahan (X1)	0.764	5063.93	5000	465444	41.56072051	465444.4334	1
2	Benih (X2)	0.285	5063.93	5000	92500	78.01186802	92500	1
3	Urea (X3)	0.017	5063.93	5000	2800	153.7263941	2800	1
4	Phonska (X4)	0.113	5063.93	5000	3000	953.7064918	3000	1
5	Roundup (X5)	-0.209	5063.93	5000	110000	-48.10731861	110000	1
6	Sapporo (X6)	0.131	5063.93	5000	150000	22.1124868	150000	1
7	Air (X7)	-0.198	5063.93	5000	818	-6126.302749	818.32211	1
8	Tenaga Kerja (X8)	0.087	5063.93	5000	63419	34.73415796	63419.09317	1

Lampiran 20. Hasil Analisis Marginal Penggunaan Input, Produk Rata-rata, dan Elastisitas Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya, Tahun 2022.

input -Output	Production	Geomean	APP	MPP	MPP VS APP	EP (MPP/APP)
intercept	7346,65					
Luas Lahan		0.67	121.8440925	93.08888669	MPP < APP	0.764
Benih		6.25	64.9122807	18.5	MPP < APP	0.285
Urea		134.84	32.94117647	0.56	MPP < APP	0.017
Phonska		163.89	5.309734513	0.6	MPP < APP	0.113
Roundup		1.10	-105.2631579	22	MPP > APP	-0.209
Sapporo		0.92	229.0076336	30	MPP < APP	0.131
Air		2150.79	-0.82658799	0.163664422	MPP > APP	-0.198
Tenaga Kerja		28.70	145.7910188	12.68381863	MPP < APP	0.087

Lampiran 21. Dokumentasi Sumur Pompa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis (Herni Yulita) dilahirkan di Pohgading pada tanggal 1 Mei 2001 dari Bapak Suherman dan Ibu Sulhiyah. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah lulus pendidikan dasar dari SDN 2 Pohgading tahun 2013, lulus pendidikan menengah pertama dari SMPN 1 Pringgabaya pada tahun 2016, lulus pendidikan menengah atas dari SMAN 1 Pringgabaya tahun 2019. Pada bulan September 2019 mulai tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unuversitas Mataram.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, penulis pernah aktif sebagai pengurus UKM Forum Mahasiswa Bidikmisi Universitas Mataram (FORMADIKSI UNRAM) 2019 – 2022.

Tugas aakhir yang penulis selesaikan untuk meraih Gelar Sarjana Pertanian adalah Skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur**”.